

**MULTIFUNGSI MASJID ISLAMIC CENTER DATO TIRO DI  
KABUPATEN BULUKUMBA ( SUATU KAJIAN DARI FUNGSI RITUAL  
KE FUNGSI SOSIAL )**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
Wandi Chandra  
NIM 10538298014

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
Agustus 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas nama **WANDI CHANDRA**, NIM **10538 2980 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : ~~Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.~~
2. Ketua : ~~Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.~~
3. Sekretaris : ~~Dr. Bahasallah, M.Pd.~~
4. Dosen Penguji
  1. Dr. H. Muna Madani, M.Si
  2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
  3. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si.
  4. Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **WANDI CHANDRA**  
Stambuk : 10538 2980 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Dengan Judul : **Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing

Pembimbing II

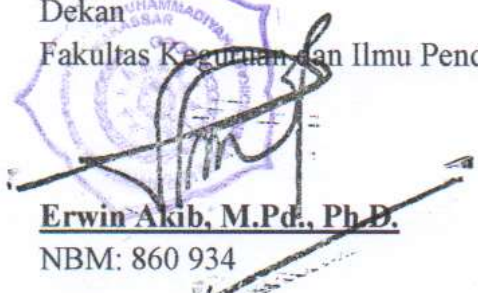
  
Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.

  
Risfaisal, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi  
FKIP Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.

NBM: 875 474





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **WANDI CHANDRA**  
NIM : 10538 2980 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten  
Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi  
Sosial)**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

**WANDI CHANDRA**

10538 2980 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 8669752 Kota Makassar email: fkipumm@yahoo.com

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WANDICHANDRA**  
NIM : 10538 2980 14  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : **Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

**WANDICHANDRA**

10538 2980 14

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesuatu yang belum dikerjakan , seringkali tampak mustahil*

*Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa syukurku pada-Nya.*

*Sebagai wujud dedikasi tertinggi untuk kedua orang tuaku*

*Sebagai kado terindah untuk keluargaku tercinta,*

*Adik-adikku tersayang dan sahabat-sahabat serta yang senantiasa*

*mengiringi setiap kesuksesanku.*

*Semoga Allah swt senantiasa merangkul mereka dalam cinta-Nya.*

*Amin.*

## ABSTRAK

**WANDI CHANDRA**, 2018 “ *Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Di Kabupaten Bulukumba ( Suatu Kajian Dari Fungsi Ritual Ke Fungsi Sosial )* ” Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. H. Abdul Rahman Rahim, Se., MM dan Risfaisal S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ditunjang dengan pendekatan fenomenologis, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Mengemukakan dua rumusan masalah yaitu, Bagaimanakah bentuk fungsi sosial di Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba, Apa faktor terjadinya perubahan dalam peningkatan fungsi masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata Kabupaten Bulukumba. Adapun tujuan penelitian yaitu, Untuk mengetahui fungsi sosial di Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba dan untuk mengetahui faktor terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba pada dasarnya berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam dan sebagai pusat kegiatan keagamaan di Bulukumba namun seiring berkembangnya waktu dan media informasi di era modernisasi ini, terjadi perubahan dalam hal peningkatan fungsi sebagai destinasi wisata pada Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center sebagai destinasi wisata adalah Keindahan bentuk dan keunikan Masjid menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengunjung yang datang namun tidak untuk beribadah akan tetapi hanya datang untuk melihat dan menikmati keindahan suasana di Masjid. Setiap pengunjung yang datang kebanyakan hanya mengabadikan(berfoto-foto) dan Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai latarnya, Selain itu keberadaan kafe-kafe yang berada disekitaran Masjid juga telah memberikan ruang bagi para pengunjung untuk menikmati suasana di sekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro. Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi tempat rekreasi dan foto-foto, adanya aturan yang kurang tegas dan tidak jelas dari pengurus Masjid.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan kepada pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro agar membuat aturan yang lebih jelas dan tegas, pemerintah daerah juga harus memberikan aturan yang tegas terhadap kafe-kafe yang berada di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro, dan pihak keamanan Masjid harus lebih ketat dan tegas lagi dalam menjalankan tugasnya menertibkan serta menjaga keamanan, harusnya juga ada pihak keamanan perempuan dan aturan-aturan yang dibuat harus disosialisasikan dengan para pengunjung yang datang.

Kata Kunci: **Masjid, Ritual, sosial**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah swt, yang senantiasa menganugerahkan nikmat iman, ilmu, dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial). Dalam penelitian ini penulis banyak memperoleh pengalaman berharga dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun, dengan adanya doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Sosiologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM dan Risfaisal, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini selesai.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. Nurdin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransformasikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Sosiologi Angkatan 2014 terkhusus kelas C tanpa terkecuali, terima kasih atas kerjasama dan solidaritas serta saling memotivasi selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Motivasi yang tidak akan pernah terlupakan dan teristimewa kepada kedua orang tua (Ibunda Herlina dan Ayahanda Agus) tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dorongan, bantuan, dan selalu berdoa demi keberhasilan penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal'alam.

Makassar, September 2018

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Konsep Masjid .....	10
2. Ritual .....	19
3. Sosial .....	22
4. Teori Perubahan Sosial .....	23

5. Teori Modernisasi .....	24
B. Penelitian Relevan .....	29
C. Kerangka Pikir .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Informasi Penelitian .....	34
D. Fokus Penelitian .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	36
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	37
I. Teknik Keabsahan Data .....	41
J. Jadwal Penelitian .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Historis Penelitian .....	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
2. Sejarah Berdirinya Masjid Islamic Center Dato Tiro .....	46
3. Ide Penamaan Masjid Islamic Center Dato Tiro .....	47
4. Struktur Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro .....	48
5. Letak Geografis Masjid Islamic Center Dato Tiro .....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Fungsi Sosial Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten	

Bulukumba .....	53
2. Faktor penyebab terjadinya fungsi Masjid Islamic Center	
Dato Tiro sebagai destinasi wisata Kabupaten Bulukumba ..	60
C. Pembahasan .....	72
1. Fungsi Sosial Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten	
Bulukumba .....	72
2. Faktor penyebab terjadinya fungsi Masjid Islamic Center	
Dato Tiro sebagai destinasi wisata Kabupaten Bulukumba ..	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1: Peta Kabupaten Bulukumba .....	45
Gambar 2: Struktur Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro .....	49
Gambar 3: Peta Masjid Islamic Center Dato Tiro .....	52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha, dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, jumlah penduduk agama Islam juga bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Masjid dalam sejarah peradaban Islam merupakan sarana untuk melakukan dakwah. Setiap jamaah dalam membangun masjid berorientasi untuk melakukan dakwah. Ada sebuah cita-cita besar tentang revitalisasi fungsi masjid sebagai wadah melakukan dakwah dan pemberdayaan umat (Agus Ahmad safei, 2001:5).

Fungsi Masjid saat ini merupakan suatu kelompok tertentu dengan maksud mencapai tujuan di bidang sosial, agama, dan kemanusiaan, masjid merupakan salah satu wadah atau sarana untuk menyebarkan Dakwah Islamiyah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas, sebagai pusat pembinaan umat Islam, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat. Diera globalisasi perubahan-perubahan tatanan saat ini yang begitu cepat seyogyanya harus memiliki sikap yang arif dan bijaksana dalam mengarahkan masyarakat untuk mengingat kepada Sang Khaliq dengan selalu melaksanakan kewajiban seorang muslim, dimanapun masjid didirikan, fungsi dan peran yang diembannya sama saja, baik yang terdapat di kota besar maupun yang terdapat di desa-desa.

Masjid adalah tempat untuk beribadah, khususnya untuk mendirikan salat yang wajib maupun yang sunnah, orang akan merasa sudah puas apabila masjidnya sudah dapat dipergunakan untuk salat, belajar mengaji, dan menunaikan ibadah zakat (kepanitiaan). Keadaan semacam itu sejujurnya harus diakui kurang serasi dengan gerak laju pembangunan dan kemajuan yang sangat cepat seperti sekarang ini, juga tidak serasi dengan semangat Islam yang mengajarkan dan selalu mendorong umatnya untuk maju dengan melaksanakan pembaruan di semua bidang.

Nama yang diberikan pada masjid menggambarkan bahwa fungsi masjid sebagai tempat berkumpul, masjid di perkotaan biasanya dimanfaatkan pula untuk pengajian anak-anak dan remaja, kaum ibu, atau bapak pada waktu-waktu tertentu. Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkumpul dan berbincang-bincang mengenai masalah spesial yang biasanya dilakukan sehabis salat atau ketika menunggu waktu salat tiba yang dilakukan di serambi masjid, selain itu juga sebagai tempat utama perayaan hari-hari besar keagamaan, masjid menjadi pusat penerangan pembangunan di kota. Masjid biasanya dibangun lebih besar dari pada langgar atau mushala yang dapat menampung kapasitas 50 jamaah, masjid besar merupakan masjid yang dapat mewakili suatu kecamatan, karena masjid ini selain dipakai salat jumat juga dapat menampung salat ied yang memiliki kapasitas 500 keatas (A.Bachrun Rifai, 2005:90).

Harapan dan cita-cita besar ini merupakan sesuatu yang sangat historis dan sesuai dengan konteksnya karena dalam Islam idealnya masjid adalah pilar utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena itu, masyarakat

Muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah dan tatanan Islam. Hal ini tidak akan dapat dimunculkan kecuali di masjid

Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin, Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah shalat Fardhu. Shalat fardhu lebih berpahala ketika dilakukan tepat waktu, secara berjamaah dan dilakukan di masjid, karena itulah, masjid adalah tempat utama aktivitas kebudayaan Islam. Di Indonesia, di mana pun kita dapat dengan segera menemukan bangunan masjid, karena telah banyak jumlah masjid didirikan. Ketika waktu shalat tiba, suara adzan bersahut-sahutan dari ribuan masjid sebagai tanda waktu shalat telah tiba. Keberadaan masjid menjadi indikator berkembangnya agama Islam di suatu daerah. Masjid di Indonesia masih berperan dan berfungsi seperti yang diajarkan Rasulullah SAW, yaitu sebagai tempat penyebaran dan pendidikan Islam. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwa mesjid dapat berperan sebagai pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Untuk meningkatkan kualitas umat Islam, masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan (berjamaah) dan peningkatan pengetahuan. Banyak pula masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, misalnya setiap selesai shalat magrib dimakmurkan dengan

pengajian jama'ah, pengajian anak-anak, remaja dan sebagainya, sehingga fungsi masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

Pembangunan Masjid Islamic Center Dato Tiro dimulai pada peletakan batu pertama oleh Gubernur Sulawesi Selatan H. Zainal Basri Palaguna, yang dirangkaikan dengan peresmian penggunaan kantor DPRD Kabupaten Bulukumba di era pemerintahan A.Patabai Pabokori selaku Bupati Bulukumba pada tahun 2002. Hingga berakhirnya masa jabatan A. Patabai Pabokori sebagai Bupati tahun 2005 , bangunan Islamic Center belum juga terlihat. Kemudian pembangunan masjid ini sempat berhenti di masa jabatan Andi Syukri Sappewali selama periode 2005-2010. Barulah pada masa pemerintahan Bupati H.Zainuddin Hasan pembangunan Masjid Islamic Center Dato Tiro ini mulai dilanjutkan kembali pembangunannya tepatnya pada hari jum'at, tanggal 12 November 2010 dengan menyesuaikan filosofi dan karakter serta nilai-nilai budaya masyarakat kabupaten Bulukumba. Komitmen beliau sejak awal bahwa pembangunan masjid ini menjadi salah satu prioritas utama yang harus diselesaikan pada masa pemerintahannya. Pada tahun kelima masa pemerintahannya, Masjid Islamic Center Dato Tiro berhasil diselesaikan ( Ahmad dkk 2014: 73)

Masjid Islamic Center Dato Tiro diambil dari nama ulama penyebar Islam pertama sekitar abad ke 16 di Bulukumba dan beberapa kabupaten di bagian Selatan Sulsel, yaitu Dato Tiro atau khatib bungsu bernama Abdul Jawad, yang menyebarkan Islam dengan cara menekankan pelajaran Tasawwuf kepada rakyat sesuai dengan keinginan masyarakat yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kebatinan. Penamaan masjid Islamic Center Dato Tiro ini juga berawal dari

berbagai masukan dan ide tokoh masyarakat kabupaten Bulukumba, yang kemudian memilih dan menyampaikan salah satu nama tersebut diatas untuk di umumkan melalui media cetak untuk meminta tanggapan dari berbagai pihak atau masyarakat, dan dari hasil pengumuman itu tidak satupun tanggapan yang masuk sehingga nama Islamic Center Dato Tiro telah dianggap memenuhi syarat untuk di ajukan ke DPRD Kabupaten Bulukumba sebagai wakil rakyat untuk di bahas dan mendapatkan pengesahan. Di tahun 2014 oleh DPRD kabupaten bulukumba nama masjid ini telah resmi bernama “Masjid Islamic Center Dato Tiro” ( Ahmad dkk 204: 78)

Kehadiran Masjid Islamic Center Dato Tiro ini menjadi sebuah nafas baru bagi kabupaten Bulukumba, sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh Bapak Bupati H. A. Patabai Pabokori periode 1995-2005. Secara umum masjid Islamic Center Dato Tiro berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam dan sebagai pusat kegiatan- kegiatan keagamaan Islam di Kabupaten Bulukumba.

Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan salat lima waktu, salat jum'at, salat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan Syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari sebuah masjid, dari segi bangunan yang megah dan berarsitektur khas corak Islamnya hingga kegiatan-kegiatan yang berada disekitar masjid. Khususnya Masjid Islamic Center Dato Tiro yang berlokasi di Kota Bulukumba, hadirnya Masjid Islamic ini seketika menjadi ikon baru Bulukumba dan ramai menjadi pembicaraan sebagai salah satu bukti kota



yang tengah giat membangun, mengalahkan ketenaran tempat-tempat wisata sebelumnya yang ada di kota Bulukumba, sehingga banyak orang-orang dari berbagai daerah mulai dari kalangan remaja, dewasa sampai yang tua berdatangan ke masjid tersebut.

Pendatang yang pada umumnya berkunjung ke Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba, menjadikan masjid tersebut sebagai tempat berfoto-foto, beristirahat, dan menikmati berbagai macam minuman yang tersedia di kafe yang ada di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro. Selain dari pada itu keberadaan beberapa kafe yang ada di sekitar masjid menjadikan masjid tersebut jauh dari fungsinya secara umum dalam artian ketika masuk waktu shalat, masih banyak pengunjung tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam, ini menandakan bahwa ada masjid yang sudah berubah perannya sebagai tempat wisata.

Oleh Karena itu menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba Kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk laporan penelitian dengan mengangkat judul **“Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Bentuk Fungsi Sosial di Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba ?
2. Apa faktor terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata Kabupaten Bulukumba ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Fungsi Sosial di Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata Kabupaten Bulukumba.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua yang manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis.?
  - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Fungsi Sosial dari Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba.
  - b. Untuk mengetahui faktor terjadinya perubahan dalam hal peningkatan

fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata Kabupaten Bulukumba.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro dapat teratasi dan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun pembelajaran yang akan datang di kalangan mahasiswa.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “sajada, yasjudu, sajan”. Kata “sajada” artinya “membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut”. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata “sajada” diubah bentuknya menjadi “masjidan” artinya “tempat sujud menyembah Allah SWT . Dengan demikian, secara etimologi, arti masjid adalah menunjukan kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai salat bersujud menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah bumi manapun, kecuali tempat-tempat yang dilarang menurut ukuran syariat Islam karena tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat. Salat tidak boleh dilakukan diatas kuburan dan di tempat-tempat yang najis (Gatut susanto 2002; 8).

## 2. Ritual

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Ritual adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual Dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan.

## 3. Sosial

Sosial adalah kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama ( Salim, 2002). Sudarsono (2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu , keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Konsep Masjid

###### a. Pengertian Masjid

Pengertian Masjid secara umum adalah rumah atau suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat beribadah atau bersembahyang bagi orang Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, masjid banyak digunakan sebagai tempat untuk memakmurkan benih kebenaran umat Islam yang menyangkut segi peribadahan maupun segi sosial, pendidikan dan kebudayaan Islam. (Gatut susanto 2002; 8)

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “sajada, *yasjudu, sajan*”. Kata “sajada” artinya “membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut”. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata “sajada” diubah bentuknya menjadi “masjidan” artinya “tempat sujud menyembah Allah SWT . Dengan demikian, secara etimologi, arti masjid adalah menunjukan kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai salat bersujud menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah bumi manapun, kecuali tempat-tempat yang dilarang menurut ukuran syariat Islam karena tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat. Salat tidak boleh dilakukan diatas kuburan dan di tempat-tempat yang najis. (Gatut susanto 2002; 8)



Istilah masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib (2009:3), ada empat fungsi masjid yaitu: *pertama*, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. *Kedua*, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. *Ketiga*, fungsi etik, moral, dan sosial. *Keempat*, fungsi keilmuan dan pendidikan. Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau salat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT.

Menurut Moh. Roqib (2013: 55) Masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad SAW :” Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid”. Masjid adalah institusi pertama yang di bangun Rasulullah SAW pada periode Madinah, pendirian masjid pertama dilakukan pada tanggal 12 Rabiul awal tahun pertama Hijriyah adalah Masjid Quba’, suatu masjid yang di puji Allah karena sejak awal pendiriannya diniatkan untuk membina jama’ah *muttaqin* (orang-orang bertaqwa) dan *mutatahhirin* (orang-orang suci). ( Wahyudin. 2013: 78)

## b. Komponen Masjid

### 1) Kubah

Salah satu bagian konstruksi bangunan masjid yang muncul kemudian, berbentuk bulat atau setengah bulatan, dan berfungsi untuk menutup bangunan dasar yang berbentuk bundar atau bersegi banyak. Kubah pada masjid ada yang besar dan ada yang kecil. Ada masjid yang hanya memiliki satu kubah dan ada pula yang memiliki beberapa kubah (di kubah kubah kecil). Bentuknya ada bundar dan ada pula yang oval.

### 2) Menara

Salah satu bangunan yang mendampingi bangunan suatu masjid. Penambahan menara bukan hanya sekedar menambah keanggunan dan keindahan bangunan masjid, tetapi berfungsi sebagai tempat mengumandangkan adzan yang dilakukan oleh muazzin. Bangunan menara pada masjid diambil dari model yang telah digunakan pada bangunan-bangunan lama di Suriah dan Persia.

### 3) Mihrab

Suatu ruangan atau relung di dalam masjid yang terletak di depan sekali, berfungsi sebagai tempat imam dalam memimpin shalat berjamaah dan sebagai petunjuk arah kiblat ke Masjidil haram di Mekah. Ukurannya ada yang kecil adapula yang besar. Bentuknya di bagian depan juga bermacam-macam hiasan.

#### 4) Mimbar

Semula berarti tempat duduk yang agak ditinggikan dan diperuntukkan bagi Nabi Muhammad SAW di masjid madinah jika beliau berkhotbah menghadap ke muslimin yang duduk bershaf-shaf.

#### 5) Bedug

Bedug merupakan sejenis gendang besar dan panjang, terbuat dari pohon kayu pilihan dengan ukuran panjang 2 m atau lebih. Bentuknya silinder atau cembung simetris. Mulutnya ada yang ditutupi selembar membrane pada satu sisi atau kedua sisinya dengan lembaran kulit.

Hiasan-hiasan masjid-masjid di Indonesia juga beragam, yang terdiri atas ukiran dengan motif geometris dan kaligrafi. Bagian-bagian bidang tiang dihiasi dengan ukiran dengan motif ilmu ukur dan motif pelambang, bagian luar dinding ruangan mihrab tidak dibiarkan polos, ada yang menggunakan motif geometris, kaligrafi Arab dan sebagainya. (Wahyudin, 2013: 128)

#### c. Peranan Masjid

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung bisa dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai : (Achmad Subianto, 2014: 10-11)

- 1) Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan keislaman.

2) Masjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam di Indonesia.

3) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Para remaja yang sudah mulai memahami masa depannya, membentuk jamaahnya yaitu dengan membuat kartu jamaah masjid dengan memperhatikan ketentuan dasar yang ditetapkan dalam pedoman manajemen masjid ini. Setiap jamaah masjid untuk memperoleh kartu jamaah masjid, maka perlu mengajukan permohonan kepada pengurus masjid dengan melampirkan Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga serta di lengkapi photo diri 2x3.

4) Masjid sebagai sumber aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW,

terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat khusus, seperti shalat, tetapi juga mempunyai peran sebagai berikut : ( Moh. E Ayub dan dkk, 1996: 10)

- a) Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b) Kalender Islam yaitu tahun hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- c) Di Mekkah agama islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiyah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
- d) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
- e) Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

## 5) Masjid dalam Arus Informasi Modern

Jika ditinjau dengan lebih kritis, terlihat peranan masjid mulai tergeser dari kedudukan semula, yakni masjid sebagai tiang utama agama Islam, sebagai sarana utama untuk mengaplikasikan risalah agama, dan masjid sebagai intitusi yang paling berkompeten dalam menentukan tegak dan semaraknya agama Islam, di masjidlah umat islam bersujud mendekati diri kepada sang Khaliq. Di masjid pula berpusat segala masalah yang mempunyai relevansi dengan hidup dan kehidupan umat Islam.

Dewasa ini, kita memasuki era globalisasi. Era yang ditandai dengan kian gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Salah satu tujuannya adalah mengangkat harkat, derajat, dan martabat manusia sehingga akan tercipta kenyamanan, kelengkapan, keseimbangan, dan kesempurnaan hidup manusia. Era globalisasi ini mempunyai karakteristik tersendiri dalam menjalankan misinya. Prioritas yang tinggi ditujukan pada efisiensi dan efektifitas. Maka suka atau tidak suka, persaingan ketat dalam berbagai hal antara sesama umat menjadi tak terelakkan. ( Moh. E Ayu, dan dkk, 1996: 13-11)

### d. Fungsi Masjid

Masjid di Indonesia masih berperan dan berfungsi seperti yang diajarkan Rasulullah SAW, yaitu sebagai tempat penyebaran dan pendidikan

Islam. Namun di Singapura ada masjid yang berubah fungsi, berperan sebagai tempat wisata. Masjid tersebut dikunjungi oleh para wisatawan yang berpakaian celana pendek atau berbaju mini. Ini menandakan bahwa memang ada masjid yang sudah berubah perannya sebagai penarik wisata. (Wahyudin, 2013: 129-130)

Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problema sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan keislaman. (Wahyudin, 2013: 130)

Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan (berjama'ah) dan peningkatan pengetahuan. Banyak pula masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, misalnya setiap ba'dah magrib di makmurkan dengan pengajian jama'ah, pengajian anak-anak, remaja dan sebagainya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam. (Wahyudin, 2013: 131)

Fungsi masjid mulai mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan semakin luasnya wilayah kekuasaan dan bertambahnya jumlah pemeluk Islam yang tersebar di berbagai jazirah seperti Kuffah, Basrah, Damaskus, dan Kairo. Di wilayah kekuasaan Islam tersebut masjid

difungsikan sebagai pusat pemerintahan. Dengan demikian masjid tidak hanya menjalankan fungsi dan peran sebagai fasilitas untuk menjalankan urusan yang sakral (ibadah) tetapi sekaligus menjadi arena kegiatan pemerintahan.

Secara sosiologis kepelbagaian fungsi (multifungsi) masjid dalam konteks sejarah juga terkait dengan realitas masyarakat waktu itu yang relatif masih homogen, tidak terfragmentasi dan tidak terspesialisasi dalam berbagai kegiatan, kepentingan dan ruang aktivitas. Bagaimanapun sebagai sebuah institusi atau lembaga sosial, masjid sangat terkait dengan karakteristik masyarakat penggunanya. Oleh karena itu, fungsi masjid akan banyak dipengaruhi oleh proses perubahan dan evolusi sosiologis masyarakat yang menggunakannya. ( Anik Farida , 2014: 37)

Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan Syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosia (wahyudin, 2013: 132). Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu fungsi masjid adalah : (Muh.E Ayub, dan dkk, 1996: 7-8)

- 1) Masjid tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.



- 2) Masjid tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 3) Masjid tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 4) Masjid tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 5) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 6) Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 7) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 8) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan suversisi sosial.

## 2. Ritual

Ritual adalah sifat dari rites dan juga ada yang merupakan kata benda. Sebagai yang dihubungkan atau disangkutkan dengan upacara keagamaan, seperti ritual dance, ritual laws. Sedangkan sebagai kata benda adalah segala yang bersifat upacara keagamaan, seperti upacara Gereja katolik (Hornby, 1984: 73).

Semua Agama mengenal ritual, karena setiap agama memiliki ajaran tentang hal yang sakral. Salah satu tujuan pelaksanaan ritual adalah pemeliharaan dan pelestarian kesakralan. Disamping itu ritual merupakan tindakan yang memperkokoh hubungan pelaku dengan objek yang suci dan memperkuat hubungan solidaritas kelompok-kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat.

Dalam agama, upacara ritual atau rites ini bisa dikenal dengan ibadah , kebaktian, berdoa atau sembahyang. Setiap Agama mengajarkan berbagai ibadah, do'a dan bacaan-bacaan pada momen-momen tertentu yang dalam agama islam dinamakan dengan dzikir. Kecenderungan agama mengajarkan banyak ibadah dalam kehidupan sehari-hari supaya manusia tidak lepas dari kontak dengan Tuhannya.

Hampir semua masyarakat yang melakukan ritual dilatarbelakangi oleh kepercayaan. Adanya kepercayaan pada yang sakral, menimbulkan ritual. Dalam analisis Djamri ( 1993: 36) ritual ditinjau dari segi tujuan ( makna) dan cara.

a. Dari segi tujuan

- 1) Ritual yang tujuannya bersyukur kepada Tuhan.
- 2) Ritual yang tujuannya mendekatkan diri kepada Tuhan agar mendapatkan keselamatan dan rahmat.
- 3) Ada yang tujuannya meminta ampun atas kesalahan yang dilakukan. Ditempat (rumah) keluarga yang meninggal dunia salah satu tujuannya adalah mendoakan yang telah meninggal supaya mendapat ampunan dari Allah atas segala kesalahan yang pernah dilakukan.

b. Dari segi cara dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Individual

Sebagian ritual dilakukan secara perorangan, bahkan ada yang dilakukan dengan mengisolasi diri dari keramaian, seperti meditasi,

bertapa dan yoga.

2) Kolektif (umum)

Dilakukan secara bersamaan, seperti khotbah, shalat berjamaah dan haji.

Antony wallacet ( 1993: 39) meninjau ritual dari segi jangkauannya yakni:

- 1) Ritual sebagai teknologi, seperti upacara yang berhubungan dengan kegiatan pertanian.
- 2) Ritual sebagai terapi, seperti upacara untuk mengobati dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.
- 3) Ritual sebagai ideologis-mitos dan ritual tergabung untuk mengendalikan suasana perasaan hati, nilai, sentiment, dan perilaku, untuk kelompok yang baik. Misalnya upacara inisiasi (upacara yang berhubungan dengan kelahiran, perkawinan dan kematian) yang merupakan konfirmasi kelompok terhadap status, hak dan tanggung jawab yang baru.
- 4) Ritual sebagai penyelamatan, misalnya seseorang yang mempunyai pengalaman mistikal, seolah-olah menjadi orang baru ia berhubungan dengan dunia profon.
- 5) Ritual sebagai revilitas ( penguatan atau penghidupan kembali). Ritual ini sama dengan ritual salvation yang bertujuan untuk menyelamatkan tetapi fokusnya masyarakat.

3. Sosial

a. Pengertian sosial

Sosial adalah Kata berasal dari bahasa latin, yaitu 'socius' yang

berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama ( Salim, 2002). Sudarsono (2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu , keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Ilmu sosial dinamakan demikian karena ilmu-ilmu tersebut mengambil masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajarinya. Ilmu-ilmu sosial belum mempunyai kaidah-kaidah dan dalil-dalil tetap yang diterima oleh bagian terbesar dari masyarakat kerana ilmu-ilmu tersebut belum lama berkembang, sedangkan adalah objeknya masyarakat manusia selalu berubah-ubah. Karena sifat masyarakat berubah-ubah, hingga kini belum dapat diselidiki dan dianalisis secara tuntas hubungan antara unsur-unsur di dalam masyarakat secara lebih mendalam. Lain halnya dengan ilmu pengetahuan alam yang berkembang sehingga telah mempunyai kaidah-kaidah dan dalil-dalil yang teratur dan diterima oleh masyarakat, yang juga disebabkan karena objeknya bukan manusia. (Prof. Dr. Soerjono Soekanto. 2013: 11)

b. Cakupan Sosial

Cakupan Sosial Menurut Sudarno ada dua yaitu interaksi sosial dan hubungan sosial. Interaksi sosial adalah sebuah didefinisikan

sebagai interaksi lembaga sosial, individu, dalam tata hubungan yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu (salim 200). sedangkan Soerjono Soekanto ( 2013: 53) Mendefinisikan interaksi sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial merupakan hubungan antara bangsa, individu yang bersifat umum yang memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan. (Salim, 2002)

#### 4. Teori Perubahan Sosial

Menurut Kingsely Davis (Soerjono Soekanto 2013: 262) mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan- perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam Organisasi ekonomi dan politik.

Maclever (Soerjono Soekanto 2013: 263) Perubahan-perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan social.

Gillin dan Gillin (Soerjono Soekanto 2013: 263) mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru masyarakat. Secara singkat mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi

karena sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern.

Selo soemardjan (Soerjono Soekanto 2013: 263) Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

Harper (1989; 5) Perubahan sebagai pergantian (perubahan) yang signifikan mengenai kurun waktu tertentu. Sebagai suatu pedoman, maka dapat dirumuskan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

#### 5. Teori Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modernisasi (Nanang Martono, 2012:80). Namun Menurut Lauer (1982:80), modernisasi merupakan suatu istilah yang lebih inskutf karena proses modernisasi dapat terjadi terlepas dari industrilisasi. Dengan kata lain, modernisasi dapat menyebabkan industrilisasi dan modernisasi dapat disebabkan oleh industrialisasi.

Modernisasi merupakan sebuah proses panjang namun dapat terjadi dalam waktu singkat. Proses berlangsungnya modernisasi pada suatu masyarakat, menurut Soemardjan (Nanng Martono, 2012: 84) akan melalui beberapa tahap. *Pertama*, modernisasi tingkat adat, ditandai dengan masuknya peralatan industri maupun konsumsi modern yang berwujud alat-alat yang menggunakan teknologi tinggi. Masyarakat pada tahap ini hanya mampu menggunakan alat-alat melalui petunjuk teknis secara manual, dan masyarakat kurang memperhitungkan dampak yang ditimbulkannya. *Kedua*, Modernisasi tingkat lembaga, ditandai dengan masuknya jaringan sistem kerja modern di kalangan masyarakat lokal. Modernisasi dalam tingkat institusi atau kelembagaan, dapat terjadi dengan masuknya kelembagaan birokrasi modern yang melayani kepentingan negara. *Ketiga*, modernisasi tingkat individu, dalam tahap ini manusia sudah mampu memperbaiki sendiri peralatan yang dimilikinya, menyempurnakan atau menambah dengan peralatan lain. *Keempat*, modernisasi tingkat inovasi (orisional) ditandai dengan kemampuan masyarakat yang lain yang lebih luas.

Mekanisme pendorong (atau penarik) ke arah modernisasi yang ditemui dalam masyarakat terbelakang sebagian pakar menggunakan pemikiran kaum evolusi tradisional (penceriaan atau Durkheimian) dengan analogi pertumbuhannya, Diferensiasi struktural dan fungsional (lebih kongkretnya : pembagian kerja) dipandang sebagai proses alamiah yang tak terelakkan yang dapat diperlambat atau dihambat untuk sementara

tetapi akhirnya harus terjadi. Bila orang memakai perspektif demikian, maka masalah utamanya adalah menemukan faktor penghambat diferensiasi (pertumbuhan) masyarakat terbelakang dan kebijakan yang harus dicari adalah cara membongkar penghambat itu, asumsi yang melandasinya adalah : masyarakat akan menjadi modern hanya jika terhambat dalam proses. Faktor pendorong modernisasi di yakini muncul dari bawah secara spontan ( Nanang martono, 2012: 85) .

Myron Weiner (Nanang martono, 2012: 87) , mendefinisikan modernisasi berdasarkan fokus ilmu yang menyertainya. Untuk itu Weiner memberi tiga bentuk studi modernisasi berdasarkan disiplin ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Ilmu ekonomi mendefinisikan modernisasi melalui pemakaian teknologi oleh manusia untuk mengolah dan mengontrol sumber ekonomi guna meningkatkan pendapatan setiap individu untuk dipasarkan. Sedangkan ilmu sosiologi dan antropologi memfokuskan kajian pada proses diferensiasi dalam masyarakat modern, yaitu mengkaji tentang munculnya struktur baru yang akan menyebabkan terwujudnya fungsi struktur yang baru atau menyebabkan perkembangan fungsi dari struktur yang lain. Juga akan memberi perhatian pada diferensiasi pekerjaan, seperti munculnya pekerjaan baru, pembangunan pendidikan yang semakin kompleks, dan terwujudnya komunitas baru. Sosiologi mengkaji tentang gangguan terhadap proses modernisasi, seperti munculnya tekanan, sakit mental, kejahatan, perceraian, rasial, keagamaan, konflik kelas, dan kenakalan anak-anak. Ilmu politik juga mengkaji



tentang gangguan modernisasi tetapi memfokuskan pada kajian problem negara dan pembangunan pemerintahan sesuai dengan tujuan modernisasi. Kajiannya lebih memfokuskan pada kemauan pemerintah agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang dikehendaki oleh proses modernisasi, terutama dalam membuat kebijakan yang sesuai untuk masyarakat. Maka lahirlah paham *Developmentalisme*. Ilmu politik melihat proses modernisasi di suatu negara melalui perkembangan demokrasi, sehingga modernisasi politik identik dengan proses demokratisasi.

Dari uraian teori-teori di atas, kaitannya dengan perubahan yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan pada sekelompok masyarakat terhadap proses pengembangan Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata. Proses perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat itu. Hal ini telah terjadi di Masjid Islamic Center Dato Tiro, masyarakat secara alami telah mengubah fungsi pengembangannya sebagai tempat untuk berwisata di kota Bulukumba.

Proses perubahan yang cukup signifikan ini tentunya bagian dari faktor pendorong modernisasi dari Masjid Islamic Center Dato Tiro. di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat itu. Hal ini telah terjadi di Masjid Islamic Center Dato Tiro, masyarakat secara alami telah mengubah fungsi pengembangannya sebagai tempat untuk berwisata di kota

Bulukumba. Proses perubahan yang cukup signifikan ini tentunya bagian dari faktor pendorong modernisasi dari Masjid Islamic Center Dato Tiro. Seperti yang dikatakan oleh Myron Weiner, yang mendefinisikan modernisasi berdasarkan fokus ilmu yang menyertainya. seperti ilmu sosiologi dan antropologi yang fokusnya mengkaji tentang munculnya struktur baru yang akan menyebabkan terwujudnya fungsi struktur yang baru atau menyebabkan perkembangan fungsi dari struktur yang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Masjid Islamic Center Dato Tiro, tentang adanya perubahan yang cukup signifikan dari masyarakat yang mengubahnya sebagai destinasi wisata. Suatu perubahan akan selalu beriringan dalam proses modernisasi, terlepas dari hal-hal yang bersifat negatif.

Pada awal berdirinya, proses pengembangan Masjid Islamic Center Dato Tiro ditangani langsung oleh pemerintah daerah periode 2010-2015. Bercermin dari sejarah, bahwa fungsi masjid mulai mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan semakin luasnya wilayah kekuasaan dan bertambahnya jumlah pemeluk Islam yang tersebar di berbagai jazirah seperti Kuffah, Basrah, Damaskus, dan Kairo. Di wilayah kekuasaan Islam tersebut masjid difungsikan sebagai pusat pemerintahan. Dengan demikian masjid tidak hanya menjalankan fungsi dan peran sebagai fasilitas untuk menjalankan urusan yang sakral (ibadah) tetapi sekaligus menjadi arena kegiatan pemerintahan.

Secara sosiologis fungsi (multifungsi) masjid dalam konteks sejarah

juga terkait dengan realitas masyarakat waktu itu yang relatif masih homogen, tidak terfragmentasi dan tidak terspesialisasi dalam berbagai kegiatan, kepentingan dan ruang aktivitas. Berbeda dengan kondisi masyarakat saat ini yang cenderung lebih modern. Akibatnya telah banyak masyarakat yang menjadikan Masjid Islamic Center Dato Tiro hanya sebagai tempat wisata baru buat mereka. Bagaimanapun sebagai sebuah institusi atau lembaga sosial, masjid sangat terkait dengan karakteristik masyarakat penggunanya. Oleh karena itu, fungsi masjid akan banyak dipengaruhi oleh proses perubahan dan evolusi sosiologis masyarakat yang menggunakannya.

## **B. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan “Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)” beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu penelitian dari studi “Revelitas Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Tikultural”

Fungsi masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan aktivitas sosial maupun ekonomi umat islam. Orientasi dakwah yaitu pengembangan dan pemberdayaan deskriptif-kuantitatif dengan proses penggalian data melalui observasi dan wawancara, dapat ditemukan bahwa komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diperdayakan. Kegiatan

pemberdayaan komunitas umat islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, pembinaan aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilitas sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah.

Temuan penelitian dari Arifa Budi M Pariwisata “Analisis permintaan Obyek Wisata Masjid Agung Semarang” juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponen-komponennya. Diluar semua itu ada satu hal yang masih ditambahkan bahwa pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan menuntut instrumen mitigasi dampak yang sangat luas. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang baik untuk penanganannya.

Usia seseorang juga menjadi hal penting dalam penentuan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Semakin meningkat usia seseorang, semakin banyak aktivitas seseorang, semakin tinggi pula keinginan untuk *refresh* kembali jiwa dan raganya setelah melakukan berbagai rutinitas pekerjaannya. Demikian pula jarak juga merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Semakin dekat jarak suatu objek wisata dengan suatu individu semakin besar pula keinginan seseorang untuk berwisata ke objek wisata tersebut. Dan penelitian yang telah dilakukan maka dalam penelitian ini akan meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan nusantara objek wisata Masjid

Agung Semarang yang berada di Kota Semarang sebagai Ibukota Jawa Tengah.

Variabel-variabel yang akan diteliti adalah biaya perjalanan ke objek wisata Masjid Agung Semarang, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Kawasan Demak), pendapatan individu, lama perjalanan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas, karakteristik masyarakat dan keindahan bangunan Masjid Agung Semarang.

### **C. Kerangka Pikir**

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berpikir pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajiannya akan diteliti. Kerangka pikir tersebut digunakan untuk memberikan konsep dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, alur kerangka yang dibuat oleh penelitian ini akan dideskripsikan.

Kehadiran Masjid Islamic Center Dato Tiro ini menjadi sebuah nafas baru bagi kabupaten Bulukumba, sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh Bapak Bupati H. A. Patabai Pabokori periode 1995-2005. Secara umum masjid Islamic Center Dato Tiro berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam dan sebagai pusat kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di Kabupaten Bulukumba.

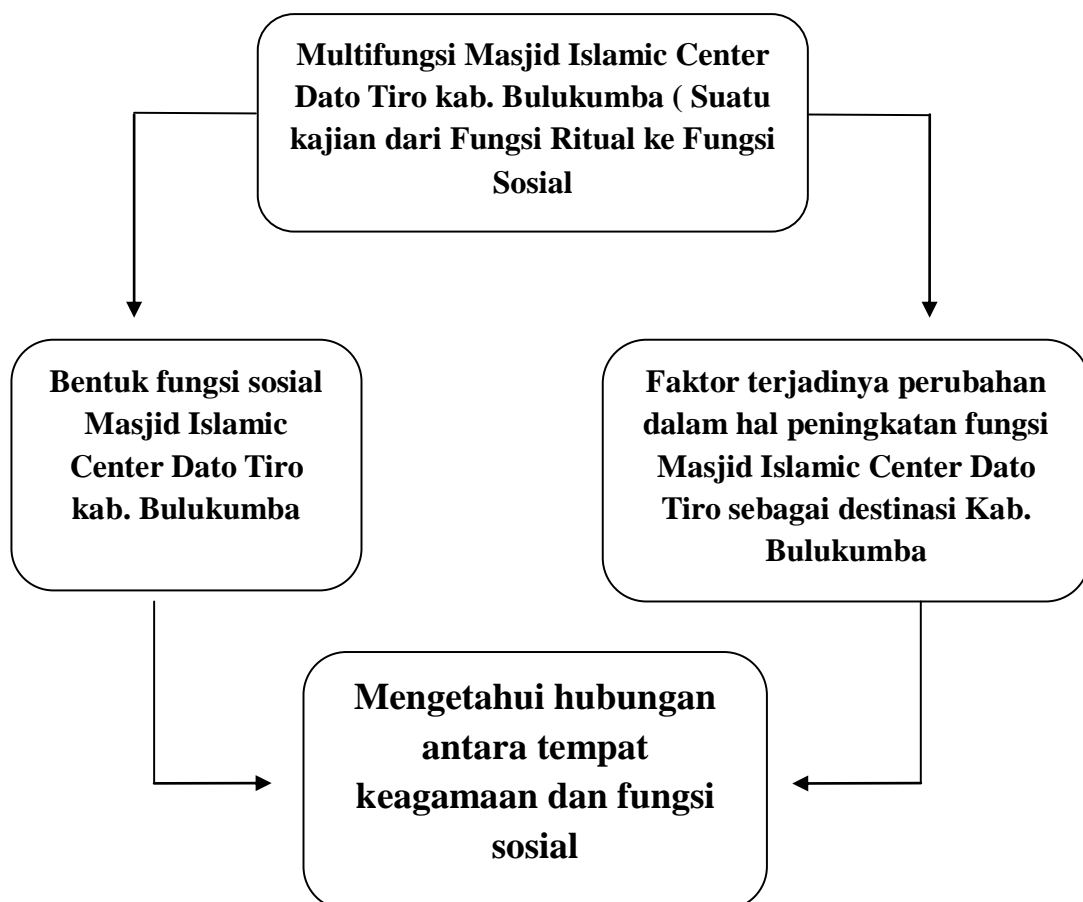
Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan salat lima waktu, salat jum'at, salat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan Syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial. Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba juga memiliki fungsi yang sama dengan fungsi masjid diatas.

Kabupaten Bulukumba yang dikenal dengan daerah yang kental akan

syariat Islam memiliki *crash program* keagamaan yang tertuang dalam beberapa peraturan perundang-undangan daerah. Keberadaan masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba merupakan bagian dari perwujudan *crash program* keagamaan. Tujuan dari keberadaan masjid Islamic Center Dato Tiro ini, tidak lain yaitu sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat Bulukumba untuk mengaktualisasi beberapa peraturan perundang-undangan dalam *crash program* keagamaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan dalam skema kerangka pikir dan adapun gambaran dari skema kerangka pikir yang penulisan yang ada di bawah ini:

*Gambar Kerangka Pikir*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mode analisis deskriptif, dan menggunakan rancangan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa atau perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi, dengan menekankan pada sifat kealamian sumber data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2014: 13) menyatakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 15).

Metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai kejadian yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu “Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)”, maka penulis memutuskan untuk mengambil lokasi Masjid Islamic Center Dato Tiro Di Kabupaten Bulukumba.

## **C. Informan Penelitian**

Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi. Informan merupakan orang yang memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah elemen masyarakat sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) Simple random sampling adalah suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik semacam itu maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (chance), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti. Teknik ini merupakan teknik yang paling objektif, dibandingkan dengan teknik-teknik sampling yang lain



#### **D. Fokus Penelitian**

Spradly (Sugiyono, 2014: 203) menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah tentang Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial). Multifungsi masjid dalam konteks sejarah juga terkait dengan realitas masyarakat waktu itu yang relatif masih homogen, tidak terfragmentasi dan tidak terspesialisasi dalam berbagai kegiatan, kepentingan dan ruang aktivitas. Berbeda dengan kondisi masyarakat saat ini yang cenderung lebih modern. Akibatnya telah banyak masyarakat yang menjadikan Masjid Islamic Center Dato Tiro hanya sebagai tempat wisata baru buat mereka. Bagaimanapun sebagai sebuah institusi atau lembaga sosial, masjid sangat terkait dengan karakteristik masyarakat penggunanya. Oleh karena itu, fungsi masjid akan banyak dipengaruhi oleh proses perubahan dan evolusi sosiologis masyarakat yang menggunakannya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Insrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti dapat mengetahui secara langsung melalui proses melihat merasakan makna-makna tersembunyi yang dimunculkan objek penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu, pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan mengenai. Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro. Selain itu peneliti juga mengukur batas waktu pengumpulan data yang telah dilaksanakan dan peneliti mengkonstruksi kenyataan yang ada dilapangan dengan hasil wawancara dalam hubungannya pengumpulan

data, analisis dan refleksi.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk keperluan dalam penelitian seperti kamera, alat perekam, lembar observasi, angket dan peneliti sendiri sehingga pada bagian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian antara lain alat perekam, lembar observasi, angket dan peneliti.

#### **F. Jenis dan sumber Data penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi.

#### **G. Teknik pengumpulan Data**

Dalam penelitian Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba Peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi adalah yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang Multifungsi Islamic center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba. Jadi, Observasi yang digunakan adalah observasi struktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
2. Wawancara yakni teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalam sehingga dipastikan kenyataan dari suatu

fakta, sehingga diperoleh penjelasan secara langsung lebih mengenai penelitian ini.

3. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, rekaman dan foto atau gambar-gambar di lapangan yang dapat lebih mengakuratkan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba. Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera atau handpone mengambil gambar atau merekam hasil wawancara dengan responden terkait dengan penelitian.
4. Partisipatif yaitu kontribusi informasi dan penelitian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Penelitian secara partisipatif artinya observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan disertai partisipasi mahasiswa dan partisipasi tersebut ditandai dengan adanya Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba. Partisipatif yang dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif tersebut adalah peneliti itu sendiri. Hasil pengamatan dapat berupa catatan lapangan yang berisi data kualitatif, kasus istimewa atau untuk melukiskan suatu proses.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

sendiri maupun orang lain. ( Sugiyono, 2013: 336) Adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Teknik Analisis Data Wawancara

Teknik analisis data wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis taksonomi yang dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimulai dalam catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu:

- a. Memilih salah satu domain untuk dianalisis
- b. Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama digunakan untuk domain itu.
- c. Mencari tambahan istilah bagian.
- d. Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis.
- e. Membentuk taksonomi sementara.
- f. Mengadakan wawancara terfokus untuk mencek analisis yang telah dilakukan.
- g. Membangun taksonomi secara lengkap.

#### 2. Teknik Analisis Data Observasi.

Teknik analisis data observasi pada penelitian ini, penelitian menggunakan model analisis domain yang dilakukan terhadap data yang

diperoleh dari pengamatan / wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domain yaitu:

- a. Memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari Sembilan hubungan semantik antara lain spesial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan, dan member atribut atau member nama.
  - b. Menyiapkan lembar analisis domain.
  - c. Memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya.
  - d. Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan.
  - e. Mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan habis.
  - f. Membuat daftar domain yang ditemukan (teridentifikasi).
3. Teknik Analisis Data Dokumentasi

Teknik analisis data dokumentasi pada penelitian ini, penelitian menggunakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam analisis tema sebagai berikut:

- a. Melebur diri
- b. Melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan.
- c. Perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain yang telah dianalisis.

- d. Mengidentifikasi domain terorganisir.
- e. Membuat gambar untuk memvisualisasikan hubungan antara domain.
- f. Mencari tema universal sesuai dengan topik penelitian maka yang dipilih adalah masalah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analisis Interaktif* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 337-338) mencakup tiga kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah sekumpulan Informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matrik, grafik, jejaring kerja, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan verifikasinya semua hal yang terdapat

dalam reduksi data dan sajian data.

## **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelittian kualitatif deskriptif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadinya obyek penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut sugiyono ( 2014: 345) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagi cara:

1. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat.
2. Meningkatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinabungan. Dengan cara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.
3. Apabila mengacu pada konsep kredibilitas tersebut, maka dalam penelitian ini pendekatan yang paling tepat untuk digunakan adalah triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan yaitu:
  - a) Triangulasi sumber, yaitu untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui

beberapa sumber.

- b) Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda dari sebelumnya. Misalnya, data awal yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.
  - c) Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
4. Analisis kasus negatif yaitu kasus tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau satu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.



### J. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan ke					
	1	2	3	4	5	6
Pengajuan Judul	■					
Survey Pendahuluan		■				
Seminar Proposal		■	■			
Penelitian			■	■		
Penyusunan Hasil Penelitian					■	
Seminar Hasil						■

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran dan Historis Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Bulukumba berada di 153 Km dari Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terletak di bagian selatan dari jazirah Sulawesi Selatan dengan luas wilayah kabupaten 1.154,7 km<sup>2</sup> atau 2,5% dari luas Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, yang secara kewilayahan kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi, pada kaki gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20” Lintang Selatan dan 119°-120°28” Bujur Timur. Berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, sebelah timur dengan Teluk Bone, sebelah selatan dengan Flores, dengan sebelah barat dengan Kabupaten Bantaeng.

Awal terbentuknya, kabupaten Bulukumba hanya terdiri atas tujuh kecamatan (Ujungbulu, Ganking, Bulukumpa, Bontotiro, Kajang, herlang), tetapi beberapa kecamatan kemudian dimekarkan dan kini “ Butta panrita lopi” sudah terdiri atas 10 kecamatan yaitu Kecamatan Ujungbulu (Ibukota kabupaten), Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumba, kecamatan Ujungloe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang. Dari 10 Kecamatan tersebut, tujuh di antaranya merupakan daerah pesisir sebagai pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang,

Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari , Kecamatan kajang dan Herlang. Tiga Kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, kecamatan Rilau Ale dan kecamatan Bulukumba.



*Gambar 1 : Peta Kabupaten Bulukumba*

Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,5 persen berada pada ketinggian 0 sampai dengan 1000 meter di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-400. Terdapat sekitar 32 aliran 32 sungai yang dapat mengairi sawah seluas 23.365 Hektar, sehingga merupakan daerah potensi pertanian. Curah hujannya rata-rata 152 mm perbulan dan rata-rata hujan 10 hari perbulan. Kabupaten bulukumba berada di sektor timur, musim gandum antara Oktober-Maret dan musim rendahan

antara April-September. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada bagian selatan curah hujan rendah.

## 2. Sejarah Berdirinya Masjid Islamic Center Dato Tiro

Bulukumba adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan. Sejak tahun 2014 kabupaten Bulukumba sudah memiliki Masjid agung yang juga Islamic Center Dato Tiro dengan Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba terletak di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Masjid ini berukuran 66 x 66 m Persegi dan memiliki 14 kubah, dibangun diatas lahan seluas 27.764 M<sup>2</sup> dan telah menelan biaya sekitar ± Rp.35 Milyar.

Pembangunan Masjid Islamic Center Dato Tiro dimulai pada peletakan batu pertama oleh Gubernur Sulawesi Selatan H. Zainal Basri Palaguna, yang dirangkaikan dengan peresmian penggunaan kantor DPRD Kabupaten Bulukumba di era pemerintahan A. Patabai Pabokori selaku Bupati Bulukumba pada tahun 2002. Hingga berakhirnya masa jabatan A. Patabai Pabokori sebagai Bupati tahun 2005, bangunan Islamic Center belum juga terlihat. Kemudian pembangunan masjid ini sempat berhenti dimasa jabatan Andi Syukri Sappewali selama periode 2005-2010. Barulah pada masa pemerintahan Bupati H. Zainuddin Hasan pembangunan tepatnya pada hari jumat tanggal 12 November 2010 dengan menyesuaikan filosofi dan karakter serta nilai- nilai budaya masyarakat Kabupaten Bulukumba. Bangunan masjid megah ini diresmikan oleh Bupati Bulukumba, H.

Zainuddin Hasan pada malam tanggal 1 Ramadhan 1435 H (28 Juni 2014), acara peresmian yang dilangsungkan malam hari tersebut dihadiri masyarakat muslim Bulukumba yang tumpah ruang memenuhi masjid sekaligus mengikuti pelaksanaan shalat tarawih pertama di masjid tersebut yang berkapasitas lima ribu jamaah tersebut. Komitmen beliau sejak awal bahwa pembangunan masjid ini menjadi salah satu prioritas utama yang harus diselesaikan pada masa pemerintahannya. Pada tahun kelima masa pemerintahannya, Masjid Islamic Center Dato Tiro.

### 3. Ide Penamaan Islamic Center Dato Tiro

Kabupaten Bulukumba sebenarnya dikenal sebagai kota religius. Banyak pondok pesantren dan sekolah yang berlabel Islam berdiri di “butta panrita lopi” (julukan kabupaten Bulukumba). Bulukumba pun menjadi daerah pertama (tahun 1600-an) di Sulawesi Selatan sebagai tempat masuknya dan penyebaran agama Islam.

Masjid Islamic Center Dato Tiro diambil dari nama ulama penyebar Islam pertama sekitar abad ke 16 di Bulukumba dan beberapa kabupaten di bagian selatan Sulsel, yaitu Dato Tiro atau khatib Bungsu bernama Abdul Jawad, yang menyebarkan Islam dengan cara menekankan pelajaran Tasawwuf kepada rakyat sesuai dengan keinginan masyarakat yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat kebatinan.

Abdul Jawad atau Maulana Khatib Bungsu kemudian lebih dikenal dengan sebutan Dato Tiro yang makamnya di Kecamatan Bontotiro, kabupaten Bulukumba. Al Maulana Khatib Bungsu datang ke Sulawesi

Selatan bersama dua sahabatnya, yaitu Khatib Makmur yang lebih dikenal dengan nama Datuk ri Bandang atau Dato'ri Bandang (menyebarkan Islam di kerajaan Gowa dan kerajaan Tallo/Makassar), dan Khatib Sulaiman yang lebih dikenal dengan Datuk Patimang (menyebarkan Islam di Kerajaan Luwu). Mereka bertiga murid atau santri dari pesantren sunan Giri, salah seorang Walisongo (wali sembilan yang merupakan penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke-17), dan pendiri kerajaan guru kedaton, yang berkedudukan di daerah Gersik, Jawa Timur.

Penamaan Masjid Islamic center Dato Tiro ini juga berawal dari berbagai masukan dan ide tokoh masyarakat Kabupaten Bulukumba, yang kemudian memilih dan menyampaikan salah satu nama tersebut diatas untuk di umumkan melalui media cetak untuk meminta tanggapan dari berbagai pihak atau masyarakat, dan hasil pengumuman itu tidak satupun tanggapan yang masuk sehingga nama Islamic Center Dato Tiro telah dianggap memenuhi syarat untuk di ajukan ke DPRD Kabupaten Bulukumba sebagai wakil rakyat untuk mendapatkan pengesahan. Di tahun 2014 oleh DPRD Kabupaten Bulukumba nama masjid ini telah resmi bernama "Islamic Center Dato Tiro".

#### 4. Struktur Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba

Secara Administratif, masjid Islamic Center dato tiro Bulukumba dikelola oleh beberapa orang pengurus sebagaimana yang tercantum dalam bagan berikut ini :



Gambar 2: Struktur Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba

Adapun struktur kepengurusan Masjid Islamic Center Dato Tiro yaitu :

a. Pelindung/Nasehat :

- 1) Bupati Bulukumba
- 2) Wakil Bupati Bulukumba
- 3) Forum Koordinasi Pimpinan daerah Kab. Bulukumba
- 4) Sekretaris daerah Kabupaten Bulukumba
- 5) Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bulukumba
- 6) Ketua MUI Kabupaten Bulukumba

b. Pembina:

- 1) H. Zainuddin Hasan
- 2) Drs. KH. Tjamiruddin, M, Pdi.
- 3) H. Kamaluddin Jaya, S.Pd

c. Pengurus Bidang-bidang

- 1) Pengurus Harian

Ketua : Drs. H. A. Mahrus, M.Si

Wakil Ketua : Ir. Harum, M. Si

Sekretaris : Drs. H. Muhammad Daud Kamal, M. Si

Wakil Sekretaris : Haris M, Se

Bendahara : H. Muh Nur, Se

Wakil Bendahara : M. Syahrir, S. Pdi

2) Bidang Dakwah, Ibadah dan Pendidikan Islam.

Koordinator : H. A. Kurnady, SH.,MM.,MBA

Anggota : H. Anshar Mahdys, S, Ag, M, Pd

H. Mustamin Gau, S.Pd.,M. Pd

Abd. Wahab, S.Ag

Abdul Khalik, S.Pd

Muhammad Iksan

Muktar Mappalare, S. Pd., M. Si

Drs. H. Hamzah

3) Bidang Usaha dan penggalangan Dana

Koordinator : Drs. H. A. Rosli A.Liang M. Si

Anggota : Ir. H. A Makkasau Kr.Lompo

H. Hamzah

H. Abd. Hakim

H. Abubakar

4) Bidang Pembangunan dan Sarana Prasarana

Koordinator : H. M. Haerul Nurdin, M. Si

Anggota : Drs. H. A. Firman, Mm

Sukma, Sh, Map



Baharudin

M. Kamal

Syafaruddin

5) Bidang Keamanan

Koordinator : H. Syamsul Bahri

Anggota : Abd. Rasyid, S. Ag

H. Muhlis, B

A. Abd. Kasim

Satpol PP. Islamic Center Dato Tiro

Abd. Azis. B

6) Bidang Organisasi dan Majelis Taklim

Koordinator : Hj. A. Ruhaya, S. Pd

Anggota : Ir. Hj. Armianti A. Kurniady

Hj. A. Besse Rumpa

Hj. Kamariah

Syamsul S, Pd

Muh. Sabri Nur

7) Bidang Perlengkapan dan teknik

Koordinator : H. Akbar Karim

Anggota : Drs. Syamsul Bahri, M. Si

H. M. Nurtano

H. M. Yusuf, S. Pd

Helmad Mahmud

5. Letak Geografis Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba.

Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba yang ada di Kabupaten Bulukumba di provinsi Sulawesi Selatan. Masjid Islamic Center Dato Tiro berada di Jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Ujung Bulu Muda. Anda juga lebih mudah mencari keberadaan masjid ini sebab letaknya berada di poros jalan ke Provinsi Sinjai-Bulukumba-Makassar. Proses pembangunan masjid ini juga sangat lama hingga akhirnya masjid ini telah rampung dengan bentuk yang sangat indah. Nama masjid diambil dari sebuah nama Dato Tiro atau khatib bungsu bernama Abdul Jawad, beliau seorang yang membawa agama islam yang ada di Bulukumba. Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Ujung Bulu Muda Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan 925511. Untuk lebih lengkapnya kita lihat peta di bawa ini:



Gambar 3: Peta Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Fungsi Sosial di Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba

Kehadiran Masjid Islamic Center Dato Tiro ini menjadi sebuah nafas baru bagi kabupaten Bulukumba, sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh Bapak Bupati H. A. Patabai Pabokori periode 1995-2005. Secara umum masjid Islamic Center Dato Tiro berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam dan sebagai pusat kegiatan-kegiatan keagamaan Islam dan kegiatan sosial di Kabupaten Bulukumba.

Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan salat lima waktu, salat jum'at, salat tarawih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan Syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial. Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba juga memiliki fungsi yang sama dengan fungsi masjid diatas.

Kabupaten Bulukumba yang dikenal dengan daerah yang kental akan syariat Islam memiliki *crash program* keagamaan yang tertuang dalam beberapa peraturan perundang-undangan daerah. Keberadaan masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba merupakan bagian dari perwujudan *crash program* keagamaan. Tujuan dari keberadaan masjid Islamic Center Dato Tiro ini, tidak lain yaitu sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat Bulukumba untuk mengaktualisasi beberapa peraturan perundang-undangan dalam *crash program* keagamaan.

Berikut ini beberapa Crash Program bidang Keagamaan yang merupakan bagian dari program masjid Islamic Center Dato Tiro Kabupaten

Bulukumba, diantaranya:

a. Pembinaan dan pengembangan TK/TPA

Program pembinaan dan pengembangan TK/TPA ini adalah perwujudan dari fungsi keilmuan dan pendidikan masjid. Program ini merupakan wadah bagi anak-anak yang berada di kota Bulukumba khususnya yang bertempat tinggal di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro kelurahan Bintarore, yang ingin belajar mengaji dan ilmu keagamaan lainnya.

Sebagaimana diungkapkan oleh H. Ali Yafid yang mengatakan bahwa :

*Hampir semua kegiatan-kegiatan keagamaan biasa dipusatkan disana apakah dia pertemuan tokoh-tokoh agama kemudian kegiatan-kegiatan keagamaan dan biasanya dilaksanakan disana termasuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan BKPRMI yaitu biasanya dipusatkan disana seperti wisuda TK/TPA kemudian menyangkut persoalan pertemuan pembahasan pendidikan keagamaan juga dipusatkan disana dan juga pusat kegiatan hari-hari besar Islam seperti 1 Muharram, Nuzulul Qur'an semuanya dipusatkan di Masjid Islamic Center. (Wawancara, Selasa 17 Juli 2018).*

Pengurus masjid Islamic Center Dato Tiro telah menyediakan ruangan khusus untuk menunjang proses pembinaan dan pengembangan TK/TPA ini. Proses pembinaannya terlaksana setiap hari di mulai ba'da ashar sampai ± jam 5 sore. Terdapat dua orang guru yang ditugaskan khusus untuk membina dan mengajarkan langsung kepada ± 30 santriwan dan santriwati TK/TPA masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Andi Mahrus mengatakan bahwa :

*Sementara ini kita membina TK/TPA tapi masih dalam format tradisional belum kita melaksanakan secara modern seperti TK/TPA lainnya. Guru dan siswa berhadapan seperti di kampung. (Wawancara, Senin 16 Juli 2018)*

Proses pembinaan TK/TPA berjalan dengan baik, hanya saja ruangan dan fasilitas yang telah disediakan itu masih kurang untuk menunjang proses pembinaan santriwan dan santriwati sebagaimana TK/TPA pada umumnya. Posisi ruangan TK/TPA yang berada di lantai dasar sudut kanan masjid Islamic Center Dato Tiro itu masih kurang diketahui keberadaannya oleh masyarakat ataupun pengunjung yang datang. Selain itu, halaman bermain untuk TK belum ada sama sekali. Sehingga banyak santriwan maupun santriwati yang tidak mendapatkan pembinaan yang memadai, dalam hal ini pembinaan menumbuhkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh santriwan dan santriwati.

b. Pembinaan dan pengembangan pemuda remaja Masjid.

Program pembinaan dan pembangunan pemuda remaja Masjid adalah bagian dari perwujudan fungsi etik, moral dan sosial masjid. Program ini merupakan wadah bagi para remaja yang berada di kota bulukumba terkhusus yang berada disekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro kelurahan Bintarore.

Secara administrasi, kegiatan-kegiatan remaja Masjid ini belum terstruktur sebagaimana mestinya, sehingga kegiatan yang biasa mereka

lakukan hanya ikut serta dalam kepanitiaan yang dibentuk dan diselenggarakan oleh pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro. Kegiatan yang pernah diikuti para remaja masjid diantaranya panitia amaliah ramadhan, panitia hari besar Islam, panitia lomba pentas seni religi, panitia donor darah, latihan musik Qasidah serta kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa keberadaan remaja masjid Islamic Center Dato Tiro hanya sebagai pelengkap saja dalam membantu kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan di Masjid Islamic Center Dato Tiro Kabupaten Bulukumba.

c. Pembinaan dan pengembangan Majelis Taklim

Program pembinaan dan pengembangan Majelis Taklim juga merupakan perwujudan fungsi etik, moral dan sosial Masjid. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

Program ini di bentuk khusus untuk memberikan wadah bagi para perempuan yang berada di kota Bulukumba, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba.

Peranan Majelis Taklim sangat dibutuhkan untuk menjaga dan memakmurkan Masjid. Adapun kegiatan dari Majelis Taklim Islamic Center Dato Tiro masih belum tersusun secara administrasi sejak terbentuknya. Hanya ada beberapa kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan antara lain pengajian, yasinan setiap malam jum'at dan beberapa kegiatan sosial lainnya. Sejalan dengan hasil observasi yang

diungkapkan oleh H. Andi Mahrus mengatakan bahwa :

*Kegiatan yang biasa dilakukan di Masjid Islamic Center Dato Tiro yaitu kegiatan Tilawatil Qur'an yang dibimbing oleh imam tetap masjid disini yaitu H. Mustamin Gau mengajarkan bagaimana cara membaca ayat suci Al-qur'an, bagaimana tajwidnya dan bagaimana melagukannya dalam hal yang berkaitan dengan tilawatil qur'an. (Wawancara, Senin 16 Juli 2018)*

d. Pembinaan dan pengembangan Perpustakaan Masjid .

Masjid juga berfungsi sebagai wadah dalam pengembangan keilmuan dan Pendidikan. Salah satunya ada pada program pembinaan dan pengembangan perpustakaan masjid Islamic Center Dato Tiro. Pada program ini, secara administrasi belum sepenuhnya berjalan sebagaimana perpustakaan pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, di dalam masjid Islamic Center Dato Tiro terdapat sebuah lemari kaca berisikan buku-buku sosial, keagamaan dan buku-buku yang berkaitan dengan Masjid. Kalau dilihat, ada beberapa buku yang menarik untuk dibaca, akan tetapi pihak pengelola Masjid tidak mengetahui bagaimana proses untuk bisa mendapatkan buku-buku tersebut untuk dibaca. Lemari kaca tempat buku-buku itu selalu terkunci, dan menurut informasi ada pihak pengurus yang memegang kunci lemari tersebut.

Menurut pihak keamanan dalam hal ini satpol PP yang bertugas, Henri mengatakan bahwa:

*Itu lemari di atas ada yang memegang kuncinya, mungkin pengurusnya. Selama ini tidak pernah ada saya liat orang yang kesitu membaca-baca buku. Itu juga buku yang ada sebagian dijual. Memang pernah ada orang yang bertanya tentang itu buku,*

*katanya mau na pinjam dow, tetapi itu lemarinya dikunci karena pernah ada hilang buku (Wawancara, Selasa 17 Juli 2018).*

Berdasarkan apa yang disampaikan satpol PP diatas, sangat jelas bahwa keberadaan dari program pembinaan dan pengembangan Perpustakaan Masjid Islamic Center Dato Tiro ini belum begitu terealisasi dengan baik sebagaimana mestinya. Buku-buku yang ada hanya dijadikan sebagai pajangan, bahkan ada yang dipajang untuk dijual.

e. Pembinaan dan pengembangan Seni bernuansa Islam

Program ini merupakan bagian dari fungsi keilmuan dan pendidikan Masjid, yang bentuk dari program ini diantaranya pelatihan musik Qasidah, lomba-lomba seni Islam, dan pelatihan teater. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para remaja masjid dan ibu-ibu majelis taklim Islamic Center Dato Tiro. Sejalan dengan hasil observasi yang diungkapkan oleh Muh. Tabri Nur yang mengatakan bahwa :

*Kegiatan yang biasa dilakukan disini yaitu pengajian tapi ketika bulan Ramadhan banyak kegiatan yang dilakukan seperti Qasidah, Lomba Adzan, Tilawah dan Hafidz Al-qur'an. (Wawancara, Jumat, 13 Juli 2018)*

Kegiatan lomba-lomba Islam biasanya dilaksanakan pada bulan Suci Ramadhan oleh panitia Amaliah Ramadhan dan pesertanya berasal dari remaja masjid dan ibu-ibu majelis Taklim dari berbagai wilayah kecamatan Kabupaten Bulukumba. Hingga saat ini, program pembinaan dan pengembangan Seni bernuansa Islam sudah tidak terlalu aktif lagi.

f. Pembinaan dan pengembangan Hifzhil Qur'an



Program ini bagian dari fungsi keilmuan dan pendidikan serta dapat dikatakan juga sebagai fungsi peribadatan dalam membangun nilai takwa. Menurut H.Andi Mahrus Ketua pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba mengatakan bahwa :

*Dulu memang ada perlombaan musabaqoh Hifzhil Qur'an, kegiatan ini semacam pelatihan menghafal Al-qur'an dengan bacaan murattal dan menggunakan qira'at. Waktu itu H. Zainuddin Hasan masih menjabat Bupati Bulukumba. Sekarang sudah tidak pernah lagi diadakan. (Wawancara, Senin 16 Juli 2018)*

Program ini pernah terlaksana sebelumnya, akan tetapi sekarang program ini tidak pernah lagi terlaksana. Program pembinaan dan pengembangan Hifzhil Qur'an tidak berjalan dengan baik.

g. Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Sadaqah

Program pemberdayaan zakat, infaq dan sadaqah merupakan perwujudan dari fungsi peribadatan tentang membangun nilai takwa terhadap Allah SWT. Program ini terlaksana secara rutin setiap tahun, dan dilaksanakan oleh panitia amaliah ramadhan di masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba. Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Sadaqah tidak hanya di bulan suci ramadhan tetapi pengurus Islamic Center Dato Tiro juga sering menyampaikan informasi kepada masyarakat maupun jama'ah yang ingin berinfaq dan Sadaqah untuk menghubungi langsung pengurus masjid. Secara umum, program ini terealisasi sebagaimana fungsi masjid yaitu sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.

h. Melestarikan keluarga sakinah, sejahtera dan bahagia.

Program ini ditangani langsung oleh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bulukumba, untuk itu di masjid Islamic Center Dato Tiro terdapat sebuah kantor khusus Majelis Ulama Indonesia, keberadaan kantor ini bertujuan untuk mempermudah akses dalam melestarikan keluarga sakinah, sejahtera dan bahagia. Kantor Majelis Ulama Indonesia itu berada di lantai dasar masjid Islamic Center Dato Tiro. Pengurus Majelis Ulama Indonesia tidak setiap saat berada di kantor tersebut, karena kantor itu hanyalah kantor alternatif.

Beberapa program diatas ada yang kurang terealisasi, seperti pembinaan dan pengembangan remaja masjid yang kini hanya sebagai pelengkap dalam setiap kegiatan di masjid Islamic Center Dato Tiro, pembinaan dan pengembangan perpustakaan masjid yang ada tidak dikelola secara administrasi oleh pengurus masjid Islamic Center Dato Tiro, pembinaan dan pengembangan Hifzhil Qur'an yang tidak terlaksana lagi kegiatannya serta program dalam melestarikan keluarga sakinah, sejahtera dan bahagia yang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya peranan Majelis Ulama Indonesia.

Menurut pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro, bapak H. Ali Yafid mengatakan bahwa:

*Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba ini memang ada programnya di bidang keagamaan yang diambil dari crash program keagamaan kabupaten Bulukumba. Program bidang keagamaan itu sampai saat ini belum disusun secara utuh dan sistematis. Sehingga dari beberapa program, ada yang kurang*

*teralisasi bahkan tidak jalan sama sekali.* (Wawancara, Selasa 17 Juli 2018)

Seperti yang disampaikan diatas, bahwa program dari Masjid Islamic Center Dato Tiro secara administrasi belum tersusun secara teratur, dengan kata lain pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro tidak memiliki perencanaan yang jelas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lain selain yang rutin dilaksanakan, seperti kegiatan panitia amaliah ramadhan dan kegiatan-kegiatan hari besar Islam lainnya. Beberapa pengurus Masjid juga sekarang ada yang tidak aktif lagi, baik dalam rapat-rapat maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Islamic Center Dato Tiro.

## 2. Faktor penyebab terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba

Keberadaan Masjid Islamic Center Dato Tiro memang menjadi viral dan buah bibir pembicaraan di berbagai daerah terlebih lagi di media sosial. Keindahan dan keunikan dari Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba mampu mengalahkan ketenaran beberapa tempat wisata di bulukumba. Sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam di kabupaten Bulukumba, Masjid Islamic Center Dato Tiro telah banyak digunakan oleh beberapa kelompok atau organisasi-organisasi sosial untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mulai dari kegiatan festival musik Islami, tabligh akbar, dzikir bersama, dan beberapa kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Secara umum kegiatan-kegiatan yang pernah terlaksana di Masjid Islamic Center Dato Tiro termasuk bagian dari fungsi masjid pada umumnya, akan tetapi yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata di Bulukumba diantaranya sebagai berikut:

a. Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi daya tarik

Faktor yang pertama yaitu Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi daya tarik. Seperti yang diungkapkan oleh H. Andi Mahrus selaku Ketua pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba bahwa:

*Faktor penyebabnya adalah daya tarik, yang pertama adalah tempat yang strategis, pas masuk kota bulukumba kita bertemu dengan bangunan yang megah dengan desain masjid yang indah, disamping memiliki suasana yang menarik artinya terbuka, ada suasana kesejukan, sedangkan masjid lain tertutup. (Wawancara, Senin 16 Juli 2018)*

Menurut beliau, Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba memiliki daya tarik tersendiri untuk semua orang. Posisi yang sangat strategis yang ketika pertama kali memasuki kota Bulukumba yang terlihat langsung adalah bangunan dari Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba. Desain arsitektur yang sangat indah dan unik, ditambah dengan suasana yang sejuk dan terbuka, membuat orang-orang yang berkunjung merasakan sensasi dan kenyamanan tersendiri yang mungkin belum pernah dirasakan sebelumnya.

Henri yang bertugas sebagai salah satu Satpol PP juga memberikan keterangan :

*Mungkin ini karena nampak besarnya masjid atau cantiknya masjid karena ini kan salah satu ikon Bulukumba yang kita banggakan, itumi juga karena sebagian kesadaran orang bulukumba kurang. (Wawancara, Selasa 17 Juli 2018)*

Keterangan dari Henri ini menjelaskan bahwa Masjid Islamic Center Dato Tiro merupakan salah satu ikon buat kabupaten Bulukumba. Mengingat proses dari awal peletakan batu pertama kalinya sampai selesai pembangunannya yang cukup lama, dalam hal ini selesai dalam waktu tiga periode jabatan Bupati Bulukumba.

Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi daya tarik tersendiri, sehingga banyak masyarakat dan pengunjung yang datang hanya melihat bangunan yang megah dan desain yang indah pada masjid. Mereka datang bukan untuk semata-mata melaksanakan ibadah shalat maupun ibadah-ibadah lainnya, sehingga secara tidak langsung Masjid Islamic Center Dato Tiro juga berfungsi sebagai destinasi wisata.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh. Ali Saly sebagai Ketua Dinas Pariwisata mengatakan bahwa :

*Pengunjung berasal dari daerah lain, ada dari Aceh yang merupakan delegasi pemerintah Aceh pada saat kegiatan Mukhtamar Muhammadiyah yang diadakan di Unismuh Makassar, dia juga datang berkunjung ke Islamic Center karena penasaran dengan Masjid Islamic Center yang begitu viral di media sosial, belum lagi daerah-daerah lain bahkan kalau untuk perjalanan jauh memang sengaja ditargetkan tiba pada waktu shalat. Tidak ada yang memikirkan bahwa ini akan menjadi*

*salah satu objek wisata. Masjid Islamic Center tidak pernah dibayangkan akan menjadi magnet atau ikon Bulukumba untuk disinggahi. (Wawancara, Senin 16 Juli 2018)*

- b. Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi tempat rekreasi dan foto-foto

Keindahan dan kemegahan Masjid Islamic Center Dato Tiro telah menjadi Ikon bulukumba. Selain masyarakat lokal banyak di antara orang-orang yang berasal dari daerah lain sengaja datang ke Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba untuk menikmati keindahannya dan menyempatkan waktu untuk mengabadikan dirinya (berfoto-foto).

Risna Pengunjung Masjid Islamic Center Dato Tiro mengemukakan bahwa :

*Kebetulan dari kafe sebenarnya mau kepantai, tapi singgah dulu foto-foto disini, karena kerenki arsitektur bangunan masjidnya, terus cantiki untuk background foto juga. (Wawancara, Kamis 19 Juli 2018)*

Sebagian besar masyarakat maupun pengunjung yang pertama kali berada di Masjid Islamic Center Dato Tiro tidak ingin ketinggalan untuk mengabadikan diri mereka atau berfoto-foto sebelum meninggalkan Masjid Islamic Center Dato Tiro.

Hampir setiap hari pengunjung yang datang di Masjid Islamic Center Dato Tiro, baik yang lokal maupun dari luar daerah Bulukumba pasti mengambil gambar atau berfoto-foto di masjid. Ada

yang di dalam masjid, di halaman depan masjid bahkan ada yang di taman Masjid Islamic Center Dato Tiro.

Banyak pengguna media sosial yang sudah mengunggah foto-foto mereka yang berada di Masjid Islamic Center Dato Tiro. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Anna Sunatri (masyarakat lokal) mengatakan bahwa :

*Selain karena masjid ini cantik, eksistensi juga di beberapa media sosial apalagi Instagram yang sekarang jamannya upload foto di situ, jadi setiap ada orang datang kesini pasti foto ki dengan masjid sebagai latarnya. Selain itu kan adami juga kafe di pinggiran masjid yang bisa dijadikan tempat nongkrong toh, dari pada kepantai panas-panas, mending kesini sejuk. (Wawancara, Kamis 19 Juli 2018)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi faktor utama mereka datang ini karena keindahan dan kecantikan masjid, selain itu eksistensi masjid di media sosial utamanya Instagram yang sekarang menjadi aplikasi paling diminati untuk mengunggah foto, atau story yang juga mengundang banyaknya pengunjung semakin berdatangan. Buktinya ketika kita browsing di google dengan pencarian gambar “Masjid Islamic Center Dato Tiro”, yang akan banyak muncul adalah foto-foto dari Masjid Islamic Center Dato Tiro dan kebanyakan foto-foto tersebut hanya sebagai latar dari orang yang berfoto. Syarif seorang pengunjung juga mengatakan bahwa:

*Karena banyaknya orang berdatangan di masjid, makanya saya juga penasaran, jadi saya mencoba kesini, dan yaa ternyata masjid ini memang menarik perhatian baik masyarakat sekitar*

*maupun masyarakat di luar daerah, jadi wajar saja kalau pengunjung semakin hari semakin bertambah. (Wawancara, Jumat 20 Juli 2018)*

Salah satu pengunjung juga ternyata datang karena rasa penasaran dengan informasi yang beredar tentang keberadaan Masjid Islamic Center Dato Tiro.

Beberapa pengunjung diatas, berkomentar sama bahwa desain dan arsitektur Masjid Islamic Center Dato Tiro ini telah banyak mengundang daya tarik bagi masyarakat lokal maupun luar daerah untuk sengaja datang hanya untuk melihat, menikmati dan mengabadikan (berfoto-foto) di masjid, dengan kata lain Masjid Islamic Center Dato Tiro secara tidak langsung kini menjadi tempat rekreasi baru di bulukumba.

Berbeda halnya yang diungkapkan oleh Muh. Aliy Saly Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba bahwa :

*Kalau untuk remaja dan anak sekolahan memang kebanyakan mereka datang hanya untuk berfoto-foto saja, tapi saya liat kalau para orang tua apalagi saya pribadi datang ke masjid Islamic Center Dato Tiro murni memang untuk beribadah, selain itu masjid ini saya kira sangat membantu bagi orang-orang ingin singgah shalat. (Wawancara, Senin 16 Juli 2018)*

Hal positif yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata bahwa secara pribadinya beliau telah melaksanakan fungsinya sebagai umat Islam di Masjid ini. Meskipun katanya kebanyakan kalau anak remaja dan anak sekolah datang hanya untuk berfoto-foto saja tetapi



keberadaan Masjid Islamic Center Dato Tiro ini sangat membantu bagi para musafir yang ingin singgah beristirahat untuk shalat. Akan tetapi kenyataannya banyak juga musafir yang hanya singgah untuk beristirahat sejenak dan tidak melaksanakan shalat.

c. Aturan yang kurang tegas dan tidak jelas.

Kurangnya aturan yang tegas, membuat semakin hari keberadaan Masjid Islamic Center Dato Tiro semakin ramai dikunjungi beberapa kalangan pengunjung untuk datang tetapi tidak melaksanakan fungsi dari masjid terkhusus kewajibannya sebagai umat Islam jika beragama Islam.

Kurangnya aturan yang jelas juga menjadi faktor penyebab Masjid Islamic Center Dato Tiro berubah sebagai tempat wisata, meskipun H. Ali Yafid Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba pernah mengatakan sebagai berikut:

*Pernah saya sampaikan bahwa kalau sementara orang shalat dan ada orang-orang yang kebetulan tidak shalat ya jangan berfoto-foto dulu, nanti kalau selesai shalat baru foto. Persoalan adanya kafe-kafe di sekitaran masjid, pada awalnya sudah ada kesepakatan dengan penjual dan memang pengumuman untuk menghentikan segala kegiatan-kegiatan termasuk menutup jualan-jualan mereka ketika waktu shalat tiba. (Wawancara, Selasa 17 Juli 2018)*

Kepala kementerian Agama telah menyampaikan secara lisan untuk tidak berfoto-foto ketika waktu shalat. Semestinya penyampaian Kepala kementerian Agama itu tidak hanya secara lisan, akan tetapi harus ada penyampaian secara tertulis agar pengunjung yang datang

dapat mengetahuinya. Ketegasan dan aturan yang tidak jelas di Masjid Islamic Center Dato Tiro telah membuat para pengunjung yang hanya sekedar datang bertambah leluasa untuk berfoto-foto. Walaupun Kepala kementerian Agama pernah menyampaikan secara lisan tentang aturan dan larangannya, akan tetapi hal itu tidak dihiraukan oleh pengunjung yang datang, terlebih lagi dengan para penjual yang berada disekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro.

Tidak hanya larangan secara lisan, di dalam masjid tepatnya tiang dalam Masjid Islamic Center Dato Tiro terdapat aturan tertulis yang tertempel. Aturan tersebut bertuliskan “Pengunjung Di Larang Tidur di dalam Masjid”. Meskipun ada aturan seperti itu, namun kenyataannya masih banyak pengunjung maupun jama'ah masyarakat lokal yang sering tidur di dalam masjid. Hal demikian jelas bahwa aturan itu hanya sekedar dibuat saja tetapi sosialisasinya masih kurang kepada pengunjung, begitupun dengan pengunjung yang menghiraukan aturan tersebut dan terlebih lagi pihak keamanan masjid yang seakan melakukan pembiaran akan adanya aturan tersebut.

d. Kafe-kafe disekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro

Keberadaan kafe di sekitar masjid Islamic Center Dato Tiro sepenuhnya bukan tanggung jawab pengurus masjid, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu Henri satpol PP masjid Islamic Center Dato Tiro bahwa :

*Kafe-kafe yang berada di sekitaran masjid adalah milik PEMDA, awalnya kan para penjual itu semuanya ada di depan masjid, tapi setelah adanya penataan karena katanya kurang cantik kalau ada banyak penjual di depan masjid jadi semuanya dipindahkan bagian sebelah kiri masjid, kecuali penjual yang ada lantai pertama masjid itu bukan dari PEMDA. (Wawancara, Selasa 17 Juli 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas keberadaan beberapa kafe di sekitaran masjid itu ada atas izin dari PEMDA. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba telah melakukan penataan lokasi pedagang di sekitar masjid, selain menata lapak pedagang, pihak Pemerintah Kabupaten Bulukumba juga telah memberlakukan tarif biaya parkir di depan halaman masjid dan halaman parkir kafe untuk dijadikan sebagai pendapatan daerah Bulukumba.

Dari hasil itu, pengurus masjid sama sekali tidak memperoleh uang sedikitpun dengan adanya kafe-kafe yang berada di sekitaran masjid, akan tetapi hal ini menjadi salah satu ruang bagi masyarakat di sekitar Bulukumba untuk menambah penghasilan mereka dengan berjualan di sekitar masjid Islamic Center Dato Tiro. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Nurhelmiyanti penjual di sekitar masjid :

*Menjual di tempat ini bukan pekerjaan tetap, pekerjaan tetap saya adalah guru TK, karena melihat banyaknya pengunjung yang semakin hari semakin bertambah saya berinisiatif menambah nambah penghasilan dengan menjual di tempat ini. Penghasilanku tidak menentu, tergantung dari pengunjung yang datangji, itupun tergantung dari rezeki toh karena kan banyak juga penjual disini, pengunjung yang paling banyak itu hari jum'at, karena biasanya istri-istrinya itu ikut, tapi*

*kebanyakan saya liat dari kampung. (Wawancara, Jumat 20 Juli 2018)*

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Marni, salah satu penjual di sekitar masjid Islamic Center Dato Tiro :

*Menjual di tempat ini sangat membantu kebutuhan pokok keluargaku, apalagi ka anakku juga sekolah, jadi harus memang ada penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hari-hari. (Wawancara, Rabu 18 Juli 2018)*

Dari uraian beberapa penjual diatas, mereka mengatakan hal yang sama bahwa mereka menjual untuk mendapatkan penghasilan tambahan demi terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga mereka.

Meskipun mereka telah diberikan aturan secara lisan, namun terkadang memang ada pelanggan yang datang tujuannya memang untuk bersantai di kafe-kafe tersebut. Sebagai penjual yang ingin mendapatkan keuntungan, tentunya mereka akan melayani pelanggannya yang datang.

Keberadaan kafe-kafe dan pedagang di lingkungan Masjid Islamic Center Dato Tiro telah banyak memberikan perubahan bagi pengembangannya. Ketua H. Andi Mahrus Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro:

*Kafe-kafe yang berada di sekitaran masjid itu yaa itu milik PEMDA, dan tidak ada sepeserpun uangnya masuk ke masjid, kalau penjual yang berada di lantai satu masjid, yaa memang*

*itu sudah ada izin dari pihak masjid untuk menjual di dalam.*  
(Wawancara, Senin 16 Juli 2018)

Menurut beliau, kafe-kafe yang berada dilingkungan Masjid itu milik Pemerintah Daerah Bulukumba artinya mulai dari proses perizinan, pembangunan sampai pajaknya dikelola oleh pemerintah. Keberadaan kafe-kafe tersebut juga tidak memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan Masjid Islamic Center Dato Tiro karena tidak ada hasil yang masuk ke kas Masjid. Justru yang ada hanya perubahan akan bertambahnya fungsi dari Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai tempat wisata dalam hal ini berdampak bagi masyarakat atau jama'ah yang datang. Banyak masyarakat yang lebih memilih duduk bersantai menikmati hidangan di kafe-kafe dari pada duduk di dalam masjid untuk beribadah, berdzikir dan mengaji. Terutama pada malam harinya, kafe-kafe yang ada disekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro hampir sama dengan kafe-kafe yang ada di sekitaran pantai-pantai. Belum lagi dengan para pedagang, setiap hari jum'at ramai memasarkan dagangannya di lantai dasar Masjid Islamic Center Dato Tiro. Seperti yang diungkapkan H. Andi Yafid tadi diatas bahwa:

*Perizinan para pedagang dilantai satu masjid itu sudah diberikan langsung. Hal ini juga telah memberikan perubahan terhadap fungsi masjid, ketika waktu khotbah shalat jum'at para pedagang mulai dari penjual baju, sepatu, songkok, obat-obatan tradisional, barang campuran dan masih banyak lagi, tetap saja memasarkan dagangannya. Para jama'ah juga banyak sekali yang tidak mendengarkan khotbah melainkan hanya melihat-lihat dan membeli dagangan para pedagang yang ada. Hal demikian terjadi setiap hari jum'at, dan sampai*

*saat ini pihak pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro seakan melakukan pembiaran akan hal itu. (Wawancara, Selasa 17 Juli 2018)*

Demikian beberapa hal tentang jama'ah dan masjid dalam masyarakat yang berubah. Sebagai kesimpulan bahwa perubahan fungsi masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai Destinasi Wisata yang dimaksud adalah perubahan dalam hal pengembangannya. Secara umum, fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro yaitu sebagai tempat untuk beribadah bagi umat Islam. Perubahannya hanya pada perubahan dalam hal peningkatan fungsinya sebagai destinasi wisata. Pengunjung yang datang menjadikan masjid layaknya tempat untuk berwisata, singgah dan berfoto-foto. Beberapa faktor penyebab dari perubahan fungsi masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata diantaranya yakni *pertama*, adanya daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan pengunjung yang datang untuk melihat dan menikmati keindahan suasana di Masjid Islamic Center Dato Tiro. *Kedua*, Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi tempat rekreasi dan foto-foto. Mulai dari anak kecil sampai dewasa, kebanyakan diantara mereka hanya menjadikan Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai tempat untuk rekreasi dan berfoto-foto. *Ketiga*, aturan yang kurang tegas dan tidak jelas dari pengurus masjid Islamic Center Dato Tiro telah banyak membiarkan pengunjung yang datang melakukan apa saja, walaupun waktu shalat tiba. Aturan buat pengunjung yang ada seperti alas kaki dilepas, pengunjung dilarang tidur di dalam masjid

serta aturan secara lisan lainnya kurang dijalankan oleh pengurus masjid terkhusus para pihak keamanan dalam hal ini satpol PP yang bertugas. *Keempat*, keberadaan kafe-kafe sekitaran masjid telah membuat banyak pengunjung menghabiskan waktunya untuk duduk bersantai menikmati minuman dan hidangan kafe-kafe sekitaran masjid.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Fungsi Sosial di Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba**

Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan salat lima waktu, salat jum'at, salat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan Syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial. Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba juga memiliki fungsi yang sama dengan fungsi masjid diatas. Mesjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana Ibadah semata-mata, tetapi juga merupakan pusat segala kegiatan social kemasyarakatan dan lebih jauh lagi masjid merupakan sentral segala kegiatan umat. Masjid merupakan lembaga pertama dalam membangun sebuah komunitas masyarakat Islam. Di Masjid Islamic Center Dato Tiro pada masa lalu dan sekarang memiliki multifungsi, bahkan menjadi Islamic Center . Dengan kata lain, pembangunan mesjid merupakan upaya pembangunan komunitas dan peradaban Islam yang terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman . Selain berfungsi sebagai tempat ibadah ritual dan pengajaran pendidikan Islam, mesjid dan meunasah juga berfungsi sebagai social kemasyarakatan seperti silaturahmi

untuk memperkuat persaudaraan, tempat pengumpulan zakat, infaq dan sedekah, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, juga tempat pembinaan dan pengembangan. Pendidikan Islam sejak dari awalnya telah mengambil sikap bahwa masjid sebagai salah satu tempat untuk melatih anak didik yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam.

Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Dalam mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antara tokoh satu dengan lainnya. Menurut pendapat Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidak sesuaian yang terjadi antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, dimana ketidak sesuaian tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat pasti terdapat berbagai macam permasalahan sosial. Contoh masalah sosial yang ada di masyarakat, seperti kurangnya pendidikan, maupun masalah sosial lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas pembinaan ummat Islam Masjid Islamic Center Dato Tiro menyediakan pelayanan terhadap kebutuhan beragama antara lain:

a. Pembinaan dan pengembangan TK/TPA

Program pembinaan dan pengembangan TK/TPA ini adalah perwujudan dari fungsi keilmuan dan pendidikan masjid. Program ini



merupakan wadah bagi anak- anak yang berada di kota bulukumba khususnya yang bertempat tinggal di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro kelurahan Bintarore, yang ingin belajar mengaji dan ilmu keagamaan lainnya.

Proses pembinaan TK/TPA berjalan dengan baik, hanya saja ruangan dan fasilitas yang telah disediakan itu masih kurang untuk menunjang proses pembinaan santriwan dan satriwati sebagaimana TK/TPA pada umumnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut biasanya dilakukan pada waktu-waktu yang khusus misalnya Bulan Ramadhan, Bulan Haji, Bulan Maulid, dan Tahun Baru Hijriyah. Sebagaimana salah satu fungsi masjid adalah fungsi sosial kemasyarakatan. Dengan tujuan ummat Islam dapat berkumpul di masjid tidak hanya untuk melaksnakan shalat, namun dalam pertemuan tersebut terdapat komunikasi dan kepentingan bersama. Hal ini akan membentuk kesatuan sosial Muslim.

b. Pembinaan dan pengembangan pemuda remaja Masjid.

Program pembinaan dan pembangun pemuda remaja Masjid adalah bagian dari perwujudan fungsi etik, moral dan sosial masjid. Program ini merupakan wadah bagi para remaja yang berada di kota bulukumba terkhusus yang berada disekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro kelurahan Bintarore.

Secara administrasi, kegiatan-kegiatan remaja Masjid ini belum terstruktur sebagaimana mestinya, sehingga kegiatan yang biasa mereka

lakukan hanya ikut serta dalam kepantiaan yang dibentuk dan diselenggarakan oleh pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro. Kegiatan yang pernah diikuti para remaja masjid diantaranya panitia amaliah ramadhan, panitia hari besar Islam, panitia lomba pentas seni religi, panitia donor darah, latihan musik Qasidah serta kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa keberadaan remaja masjid Islamic Center Dato Tiro hanya sebagai pelengkap saja dalam membantu kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan di Masjid Islamic Cente Dato Tiro Kabupaten Bulukumba.

c. Pembinaan dan pengembangan Majelis Taklim

Program pembinaan dan pengembangan Majelis Taklim juga merupakan perwujudan fungsi etik, moral dan sosial Masjid. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

Program ini di bentuk khusus untuk memberikan wadah bagi para perempuan yang berada di kota Bulukumba, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba.

Peranan Majelis Taklim sangat dibutuhkan untuk menjaga dan memakmurkan Masjid. Adapun kegiatan dari Majelis Taklim Islamic Center Dato Tiro Hanya ada beberapa kegiatan- kegiatan yang pernah dilakukan. antara lain pengajian, yasinan setiap malam jum'at dan beberapa kegiatan sosial lainnya.

Islamic Center Dato Tiro mengadakan pengajian majelis ta'lim

pada setiap bulannya baik untuk Ibu-Ibu, Bapak-Bapak dan Remaja dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta amal shaleh para jama'ah sehingga dapat tercipta manusia muslim yang bertakwa kepada Allah, yang mana ruang lingkup kegiatannya yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan memberantas buta Agama dan buta huruf al- Qur'an.
- 2) Meningkatkan akhlak
- 3) Menerapkan ajaran Islam dalam lapangan sosial, pendidikan, budaya dan kesehatan.
- 4) Mendorong agar selalu belajar dan gemar membaca dan memperluas pengetahuan berfikir dalam memecahkan persoalan hidup sehari-hari.
- 5) Tabligh Akbar

d. Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Sadaqah

Program pemberdayaan zakat, infaq dan sadaqah merupakan perwujudan dari fungsi pribadatan tentang membangun nilai takwa terhadap Allah SWT. Program ini terlaksana secara rutin setiap tahun, dan dilaksanakan oleh panitia amalia ramadhan di masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba. Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Sadaqah tidak hanya di bulan suci ramadhan tetapi pengurus Islamic Center Dato Tiro juga sering menyampaikan informasi kepada masyarakat maupun jama'ah yang ingin berinfaq dan Sadaqah untuk menghubungi langsung pengurus masjid. Secara umum, program ini terealisasi sebagaimana fungsi masjid

yaitu sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.

2. Faktor penyebab terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata di Kabupaten Bulukumba

Keberadaan Masjid Islamic Center Dato Tiro memang menjadi viral dan buah bibir pembicaraan di berbagai daerah terlebih lagi di media sosial. Keindahan dan keunikan dari Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba mampu mengalahkan ketenaran beberapa tempat wisata di bulukumba. Sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam di kabupaten Bulukumba, Masjid Islamic Center Dato Tiro telah banyak digunakan oleh beberapa kelompok atau organisasi-organisasi sosial untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mulai dari kegiatan festival musik Islami, tablik akbar, dzikir bersama, dan beberapa kegiatan- kegiatan sosial lainnya.

Adapun beberapa daya tarik yang dimiliki Masjid Islamic Center Dato Tiro yaitu:

- a. Dari segi strategis penempatan Masjid Islamic Center Dato Tiro
- b. Dari segi arsitektur, arsitektur modern yang dimiliki Masjid Islamic Center Dato Tiro
- c. Keindahan serta keunikan yang dimiliki Masjid Islamic Center Dato Tiro dari segi bangunan yang megah atas depan dan samping serta pagi siang maupun malam maka dari itu kebanyakan pengunjung datang untuk berfoto.
- d. Dari segi suara imam sebagaimana suara imam merupakan daya tarik

bagi umat Islam yang mendengar, apalagi suara imam itu terdengar begitu merdu serta cara pembacaan ayat al Quran fasikh, jelas dan tenang.

- e. Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu serta wc yang dimiliki Masjid Islamic Center Dato Tiro terlihat bersih dan harum, mukenah serta sajadah bersih dan harum dan dibersihkan setiap harinya serta lantai yang dimiliki masjid ini terlihat bersih dan nyaman dalam melaksanakan shalat.
- f. Tempat al Quran yang terlihat tersusun dengan rapi serta kaligrafi dan juga di tambah lagi daya tarik yang betul-betul menarik yaitu dengan hiasan lampu-lampu bundar yang berwarna putih bergelantungan.
- g. Taman-taman yang mempercantik Sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro.
- h. Adanya Kafe-kafe disekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, sebagai sebuah ringkasan yang dapat mempermudah dalam menganalisa seluruh rangkaian isi di dalamnya dan juga sebagai jawaban-jawaban dalam pertanyaan yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penulisan karya ini yakni :

1. Masjid Islamic Center Dato Tiro berfungsi sebagai tempat beribadah umat Islam dan sebagai pusat kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di Kabupaten Bulukumba yang berubah hanya dari segi pengembangannya sebagai destinasi wisata. Keindahan bentuk arsitektur dan keunikan Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi daya tarik tersendiri bagi kebanyakan orang, baik masyarakat lokal maupun wisatawan yang berada di Masjid tersebut. Setiap pengunjung yang datang, kebanyakan hanya mengabadikan (berfoto-foto) dan Masjid Islamic Center Dato Tiro menjadi latarnya.
2. Faktor faktor penyebab terjadinya perubahan dalam hal peningkatan fungsi masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata di Bulukumba diantaranya adalah kesadaran masyarakat Bulukumba dan pengunjung yang masih kurang, artinya mereka masih kurang menyadari apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di masjid, kemudian sebagian banyak pengunjung yang berdatangan hanya ingin melihat mengabadikan (berfoto-foto) dengan masjid sebagai latarnya dan bukan pada tujuan utamanya beribadah, kurang jelasnya aturan secara tertulis baik di dalam maupun di

luar masjid, penjual atau kafe yang ada di sekitar masjid Islamic Center Dato Tiro yang masih membuka dan melayani pembeli di waktu shalat tiba, satpol PP yang kurang tegas sehingga banyak pengunjung yang seenaknya tidur di dalam masjid pada hal sudah ada aturan tertulis bahwa pengunjung di larang tidur.

## **B. Saran**

Sebagai sebuah saran tindak lanjut dalam penelitian skripsi ini, yang dimaksudkan sebagai sebuah rencana jangka panjang, penulis berharap agar penelitian tentang Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial) ini bisa menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan. Terkhusus buat segenap civitas akademik Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Perubahan dalam hal peningkatan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata di Bulukumba diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi diri bagi pengurus Masjid dan masyarakat Bulukumba terkhusus kepada para pengunjung yang datang agar dapat menjadikan Masjid Islamic Center Dato Tiro tidak hanya sebagai destinasi wisata saja melainkan di fokuskan menjadi pusat kegiatan Islam di Bulukumba, agar menjadi ikon dari crash program keagamaan di Kabupaten Bulukumba.
2. Adanya dukungan masyarakat serta pemerintah daerah sangat dibutuhkan agar keberadaan masjid-masjid di Kabupaten Bulukumba terus ada dan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

3. Masjid Islamic Center Dato Tiro yang menjadi ikon kabupaten Bulukumba, harus tetap sesuai dengan fungsinya. Peranan pengurus Masjid dalam membuat aturan- aturan harus lebih jelas dan tegas lagi. Pemerintah daerah juga harus memberikan aturan yang tegas terhadap kafe-kafe yang berada di sekitaran Masjid Islamic Center Dato Tiro, agar tidak mengganggu proses beribadah umat Islam. Tentunya aturan tidak hanya teguran secara lisan maupun tertulis, akan tetapi perlu adanya aturan yang dibuat dan dipajang di sekitaran kafe-kafe yang ada.
4. Pihak keamanan Masjid Islamic Center Dato Tiro juga harus lebih ketat dan tegas lagi dalam menjalankan tugasnya menertibkan serta menjaga keamanan di Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba. Sebaiknya juga harus ada pihak keamanan dari perempuan. Aturan-aturan yang dibuat harus di sosialisasikan dengan para pengunjung yang datang dan pihak keamanan harus bertindak langsung ketika ada pengunjung yang melanggar aturan tersebut.

Secara umum, saran dari penulis agar senantiasa melaksanakan ibadah di Masjid dengan tidak keluar dari jalur fungsi masjid. Sebab hanya kitalah semua umat Islam yang dapat memakmurkan Masjid dengan melaksanakan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah, serta kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan keagamaan umat Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, E Moh dkk. (1996). *Manajemen Masjid*. Cet.1; Jakarta: Gema Insani.
- Ahamad Dkk. (2014). *Sang Pemimpin Di Anjungan Phinisi*. Bulukumba.
- Basit, Abdul. (2009). *Sterategi dalam pengembangan masjid bagi generasi muda*.
- Chisara Bagas .(2014). *Perofil Kabupaten Bulukumba*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bulukumba](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bulukumba). Diakses 23 Juli 2018.
- Handasari Ayu .(2014). *Ritual .Ayayuhandasari92.Blogspot.co.id/2014/06ritual-dan-institusi-islam.html?m*. Diakses 20 Februari 2018.
- Irma Suryani. (2017). *Manajemen masjid dalam peningkatan daya tarik (Masjid Amirus Mukmin Makassar)*. UIN Alauddin Makassar.
- Janaah Nurul. (2016). *Revesitas peran masjid di era moderen (Setudi di kota Medan)*. Pascasarjana Reguler ekonomi Negeri Sumatra Utara.
- Mahrus Andi. (2017). *Dari jembatan sapiri ke batu-batu birokrasi*. Jln. Tamangapa Raya III
- Dameti (2014). *Revesitas fungsi masjid sebagai pusat ekonomi dakwah dan multikultural*. Jakarta.
- Martono Nanag. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT Raja Perseda, Jakarta.
- Mokhammad. (2015) . *Pegertian Sosial Menurut Parah Ali Beserta Definisi dan Unsur-unsurya*. [www.landasanteori.com/2015/09pnegertiansosialDefinis-faktror-unsur.html](http://www.landasanteori.com/2015/09pnegertiansosialDefinis-faktror-unsur.html). Diakses 20 Februari 2018.
- Narwoko Dewi. J dan Suyanto Bagong. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan tarapan*. Kencana Media Gerop jl. Tamba Raya No.23
- Rifai Bachrudin.A. (2005). *Manajemen Masjid mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Penerbit : Benang Merah Press
- Roqib, Moh. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005.
- Rahmawan, Feri. *"fungsi sosial Masjid terhadap masyarakat"*. Skripsi. Yogyakarta: Dakwah dan komunikasi Universitas islam negeri sunan kalijaga.

- Santosa Budi Purbaya, M Budi Arifa. *Analisis Permintaan Obyek wisata Masjid Agung Semarang*. Ponegoro.
- Safei, Ahmad Agus. (2007). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subianto Achmad. (2014). *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih/Fokkus Babinrohis Pusat dan Yayasan Kado Anak Muslim.
- Sugiyono. Dr. Prof, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan Kuantitatif*. Jl. Gerekalong Hilir No.84 Bandung.
- Soekanto serjono Dr. Perof. (2013). *Sosiologi suatu Pengantar*. PT RajaGarafindo Perseda, Jakarta.
- Susanto Gatut. (2012). *Memakmurkan Masjid*. Jalan Raya Bogor.
- Tim Penyusun. (2018). *Pedoman penulisan skripsi*. Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar.
- Tim Penyusun Fkip Unismuh Makassar. (2014). *Pedoman penulisan Skripsi*. Jalan sultan Alauddin No.259 Makassar.
- Wahyudin, (2014) *Sejarah dan Fungsi Masjid*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1447/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Syawal 1439 H  
26 June 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Bulukumba  
Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan  
di -  
Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 536/FKIP/A.I-II/VI/1439/2018 tanggal 26 Juni 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **WANDI CANDRA**  
No. Stambuk : **10538 2980 14**  
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Juni 2018 s/d 30 Agustus 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
**NBM 101 7716**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada Yth.  
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi  
Di  
Makassar



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Nama** : Wandi Chandra  
**No. Stambuk** : 10538298014  
**Jurusan** : Pendidikan Sosiologi  
**Fakultas** : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini mengajukan permohonan judul penelitian sebagai berikut :

☞ Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kab. Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial). ✓

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 23 Januari 2018

Ketua Jurusan

Dr. Nursalam, M.Si  
NBM. 951829

Mahasiswa

Wandi Chandra  
NIM. 10538298014

Catatan Pembimbing yang disetujui :

1. Rahwan Rohi M.M
2. Riz Fauzaf.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511**

Bulukumba, 04 Juli 2018

Nomor : 070/ *SBP* Kesbangpol/VII/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba  
di-  
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 1447/Izn-5/C.4/VIII/VI/37/2018 tanggal 26 Juni 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : WANDI CANDRA  
Tempat/Tgl Lahir : Barugae, 24-08-1995  
No.Pokok : 10538 2980 14  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Program Studi : Pendidikan Sosiofogi  
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar  
Alamat : Toddopuli V Makassar  
Hp. 085 255 792 509

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kementerian Agama, Dinas Pariwisata, pengurus Mesjid Islamic Center Dato Tiro Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

“MULTIFUNGSI MASJID ISLAMIC CENTER DATO TIRO KABUPATEN BULUKUMBA (SATU KAJIAN DARI FUNGSI RITUAL KE FUNGSI SOSIAL) ”.

S e l a m a : Tmt. 30 Juni s/d 30 Agustus 2018  
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.



**Tembusan :**

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Peringgal





PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 04 Juli 2018

Nomor : 329/DPMPTSP/VII/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. 1. Kepala Kementrian Agama Bulukumba  
2. Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba  
3. Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/454/Kesbangpol/VII/2018 tanggal 04 Juli 2018 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini :

Nama : **WANDI CANDRA**  
Nomor Pokok : **10538 2980 14**  
Program Studi : **PENDIDIKAN SOSIOLOGI**  
Alamat : **TODDOPULI V MAKASSAR**

Bermaksud melakukan penelitian / pengambilan data di Kementrian Agama, Dinas Pariwisata dan Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro Kab. Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "MULTIFUNGSI MASJID ISLAMIC CENTER DATO TIRO KABUPATEN BULUKUMBA (SATU KAJIAN DARI FUNGSI RITUAL KE FUNGSI SOSIAL)" yang akan berlangsung pada tanggal 30 Juni s/d 30 Agustus 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NRP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 fax (0411) 860 132 Makassar 90221 [www.fkip-umh-muh-info](http://www.fkip-umh-muh-info)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama : Wandu Chandra  
 Nim : 10539298014  
 Dengan Judul : Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)  
 Tanggal Ujian Perposal : 9 Juni 2018  
 Lokasi Penelitian : Bulukumba  
 Pelaksanaan kegiatan Penelitian

No	Tanggal	kegiatan	Paraf
1	15 Juli 2018	wawancara pengurus masjid Islamic center dato tiro	[Signature]
2	16 - Juli - 2018	wawancara pembela masjid Islamic center dato tiro Bulukumba	[Signature]
3	16 - Juli - 2018	wawancara kepala dinas Pariwisata Bulukumba	[Signature]
4	17 - Juli - 2018	wawancara kepala Komunitas Agama	[Signature]
5	17 - Juli - 2018	wawancara Satpor PP Masjid Islamic center dato tiro	[Signature]
6	18 - Juli - 2018	wawancara pedangung selitar Masjid.	[Signature]
7	19 - Juli - 2018	wawancara Pengujung Masjid Islamic center dato tiro	[Signature]
8	19 - Juli - 2018	wawancara Pengujung Masjid Islamic center dato tiro	[Signature]
9	20 - Juli - 2018	wawancara Pengujung Masjid Islamic center dato tiro	[Signature]
10	20 - Juli - 2018	wawancara pedangung diselitar Masjid / Kafir.	[Signature]

Bulukumba ..... 2018



Mengesetahu  
 (Drs. H. ANDI MAHRUS, MSi)  
 Ketua Pengurus  
 ICOT BLK.



INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	ALAMAT	PEKERJAAN	TTD
1	Muhammad Tabli H. Nur	RT 2 Puri 2 Bulukumba	-	[Signature]
2	Drs. H. Andi Mahrus, M.Si.	Bik.	PNS / Ketua ICDT	[Signature]
3	Muh. Ali Saley	Bulukumba	PNS	[Signature]
4	H. Ali Topio	Bulukumba	Kepa Kemung Bulukumba	[Signature]
5	HENRI	BULUKUMBA	POL-PP	[Signature]
6	MARNI	BULUKUMBA	PEDAGANG	[Signature]
7	Risna	Bulukumba	pelajar	[Signature]
8	Anna suwanti	Bulukumba	pelajar	[Signature]
9	Syari F	Bulukumba	wirausaha	[Signature]
10	NURHELMİYANTI	Bulukumba	wirausaha	[Signature]

Bulukumba ..... 2018



(.....)  
Drs. H. ANDI MAHRUS, M.Si  
Ketua Pengurus  
ICDT BIK.

**PEDOMAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal :

lokasi :

**A. Identitas Informan**

3. Nama :

4. Alamat :

5. Umur :

6. Agama :

7. Pendidikan Terakhir :

8. Pekerjaan :

**B. Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten Bulukumba**

**(Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)**

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu adanya Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

2. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap perubahan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai destinasi wisata ?

Jawaban:

.....

.....  
.....

3. Menurut bapak/ibu apakah Masjid Islamic Center Dato Tiro berfungsi bagaimana semestinya ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

4. Menurut bapak/ibu , apa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana persepsi bapak/ibu melihat adanya pedagang kaki lima di lingkungan Masjid ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

6. Bagaimana pandangan bapak/ibu lebih banyak orang istirahat dan foto-foto (selfie) daripada beribadah ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

7. Bagaimana menurut bapak/ibu melihat cafe di lingkungan Masjid sampai larut malam ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

8. Menurut bapak/ibu melihat banyak pedagang kaki lima di dalam Masjid ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

9. Menurut bapak/ibu melihat aturan Masjid Islamic Dato Tiro ?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

10. Bagaimana solusi bapak/ibu melihat pedagang kaki lima yang tidak mengikuti aturan Masjid Islamic Center Dato Tiro ?

Jawaban:

## LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal Observasi :

Waktu :

Tempat :

Lokasi :

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Lokasi Tempat Penelitian	
2	Kondisi Sosial Tempat Penelitian	
3	Sejarah Terbentuknya Masjid Islamic Center Dato Tiro	
4	Penamaan Islamic Center Dato Tiro	
5	Struktur Pengurus Masjid	
6	Fungsi Sosial Masjid	

## Hasil Wawancara Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Kabupaten

### Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)

NO	Na ma	Hari/ Tang gal	Pertanyaan	Wawancara
1	Mu ha mm ad Tab ri Nur	Jumat / 13 Juli 2018	Kegiatan- kegiatan apa yang biasa dilakukan di Masjid Islamic Center Dato Tiro ?	Untuk sejarah dan kenapa dinamakan Masjid Islamic Center lebih jelasnya Ketua Pengurus Masjid yang akan menjelaskan kenapa bisa dinamakan Masjid Islamic Center Dato Tiro karena beliau lebih mengetahui berdirinya Masjid ini. Sebenarnya saya disini sebagai protokol di Masjid ini, itu salah satu tugas saya di Masjid ini. Kegiatan yang biasa dilakukan disini yaitu pengajian tapi ketika bulan Ramadhan banyak kegiatan yang dilakukan seperti Qasidah, Lomba Adzan, Tilawah dan Hafidz Al-qur'an. Banyak juga kegiatan yang dilakukan selain pada bulan Ramadhan seperti pengajian, Tabligh Akbar dan lainnya.
2	Drs . H. An di Ma hru s, M. Si	Senin / 16 Juli 2018	Bagaimana Sejarah terbentuknya Islamic Center Dato Tiro	Jadi, Islamic Center Dato Tiro Bulukumba ini pada awalnya dibangun oleh Bupati Bulukumba Bapak H. Andi Patabai Pabokori pada tahun 2002. Pembangunan Islamic Center Dato Tiro ini merupakan salah satu bentuk program keagamaan pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba. Awal pembentukannya ini diputuskan secara bersama antara pemerintah daerah, pimpinan daerah muhammadiyah dan pimpinan cabang Nahdatul Ulama serta beberapa tokoh pemuda dan pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Bulukumba. Peletakan batu pertama Masjid Islamic Center ini

				<p>karena waktu itu belum dinamakan Dato Tiro, peletakan batu pertamanya itu dilakukan pada tahun 2002 oleh Gubernur Sulawesi Selatan waktu itu Bapak Amin Syam dan bertepatan dengan peresmian pemanfaatan gedung DPRD Kabupaten Bulukumba. Lokasi awal berdirinya Masjid Islamic Center ini ialah pemerintah daerah menggunakan lokasi eks departemen pertanian Sulawesi Selatan yang ada di Bulukumba, karena menjadi otonomi daerah maka menjadi Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba dan eks lokasinya itu digunakan untuk membangun Masjid Islamic Center tapi karena lokasi tersebut tidak mencukupi, masih dibutuhkan beberapa lahan tambahan maka pemerintah daerah waktu itu membebaskan beberapa lokasi penduduk yang ada di sekitar Islamic Center melalui dana APBD Kabupaten Bulukumba, sehingga luas keseluruhan Islamic Center Dato Tiro ini menurut penjelasan A. Patabai Pabokori berkisar sekitar 3000 m atau sekitar 3 Hektar. Pada awal pembangunannya pemerintah daerah menggunakan dana APBD kabupaten Bulukumba tapi hanya sampai sebatas pendirian pilar-pilar, jadi hanya pondasi dan beberapa buah pilar pada masa A. Patabai Pabokori. Kemudian dirampungkan oleh Bupati Zainuddin Hasan pada masa baktinya tahun 2010-2015, kemudian pemanfaatannya pada saat itu juga, pada tahun 2014 sudah diresmikan , tepatnya 1 Ramadhan dan pada waktu itu diresmikan oleh Bapak Gubernur H. Syahrul Yasin Limpo.</p>
--	--	--	--	--

		<p>Kenapa bisa dinamakan Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Ada beberapa pertimbangan sehingga masjid ini dinamakan Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba antara lain bahwa di kabupaten Bulukumba ini ada satu momen sejarah yang selalu kita ingat dalam perjuangan penegakan atau penyebaran islam yaitu datangnya 3 waliullah dari Sumatera yang kita kenal dengan nama Dato Patimang, Dato Ri bandang dan Dato Ri Tiro. Dato Tiro mengambil wilayah penyiaran islam di Tanah Tiro salah satu wilayah di kabupaten bulukumba yang sekarang menjadi kecamatan Bontotiro dan disana ada situs kesejarahannya, ada kuburannya disana, sehingga nama itu melekat di hati masyarakat dan masyarakat mengenang Dato Tiro sebagai ulama pertama yang menyebarkan Islam di Kabupaten Bulukumba. Itulah dasar sehingga Bapak Zainuddin Hasan pada waktu itu menginginkan dan mendapat persetujuan dari Majelis Ulama Indonesia termasuk beberapa tokoh agama agar Masjid ini disebut Masjid Islamic Center dato Tiro Bulukumba.</p>
		<p>Kegiatan-kegiatan apa yang biasa dilakukan di Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Selain kegiatan ibadah yang kita lakukan disini, sering juga kita mengadakan kegiatan-kegiatan sosial berupa pemanfaatan sarana prasarana masjid ini untuk digunakan oleh kelompok masyarakat untuk menyampaikan kesan pesan pembangunan termasuk hal yang berkaitan dengan pembangunan di bidang sosial kebudayaan terutama yang berkaitan dengan penyebaran nilai-nilai islam di Kabupaten Bulukumba khususnya. Salah satu bentuk kegiatan penyebaran nilai-nilai islam itu seperti kita melakukan peringatan isra' mi'raj , peringatan</p>



			<p>Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, dan juga selain kita menggunakan sebagai tempat shalat jumat masjid ini juga setiap tahunnya ditempati untuk pelaksanaan ibadah shalat idul fitri dan idul adha. Sementara ini kita membina TK/TPA tapi masih dalam format tradisional belum kita melaksanakan secara modern seperti TK/TPA lainnya, guru dan siswa berhadapan seperti di kampung. Kemudian kita juga melaksanakan kegiatan tilawatil qur'an yang dibimbing oleh imam tetap masjid disini yaitu H.Mustamin Gau mengajarkan bagaimana cara membaca ayat suci al-qur'an, bagaimana tajwidnya, bagaimana melagukannya dan hal-hal yang berkaitan dengan tilawatil qur'an itu sendiri. Dulu memang ada perlombaan musabaqoh Hifzhil Qur'an, kegiatan ini semacam pelatihan menghafal Al-qur'an dengan bacaan murattal dan menggunakan qira'at. Waktu itu H. Zainuddin Hasan masih menjabat Bupati Bulukumba. Sekarang sudah tidak pernah lagi diadakan.</p>
		<p>Bagaimana dengan penjual di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Jadi memang sengaja kita undang mereka untuk menyemarakkan suasana hari-hari tertentu termasuk pada hari jumat, disamping untuk mengundang masyarakat berminat untuk mengunjungi tempat ini, apakah untuk berbelanja atau datang melihat-lihat, tetapi yang jelas sasaran utamanya mengundang mereka untuk melaksanakan ibadah disini sambil berbelanja, jadi lantai dasar digunakan untuk tempat transaksi pasar masyarakat istilahnya, bahkan kalau bulan suci ramadhan kita buka sebesar-besarnya disini kegiatan semacam bazar dan kita memberikan</p>

			<p>peluang kepada pedagang yang berminat untuk memasarkan barang-barangnya di tempat ini sekaligus memeriahkan pelaksanaan ibadah, memeriahkan syiar islam dan menyemarakkan pelaksanaan ibadah di bulan suci ramadhan.</p>
		<p>Bagaimana dengan kafe-kafe di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro dan faktor daya tarik Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Kalau cafe-cafe yang ada di sekitar masjid ini tidak ada kaitannya dengan Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba, karena semua kafe yang ada disini di kelola oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah atau yang dulu disebut Dispenda dan mereka tidak mempunyai kontribusi terhadap masjid karena itu pemerintah sendiri yang ingin. Setiap hari bahkan katakanlah setiap ada momen-momen tertentu seperti hari-hari lebaran, hari jumat itu orang-orang dari kampung bukan Cuma dari kampung yang ada di wilayah bulukumba tapi dari beberapa kabupaten juga datang disini untuk melihat sambil melaksanakan ibadah dan mereka jadikan sebagai tempat berwisata, sebenarnya saya masih malu mengatakan berwisata religius karena belum tertata sarana dan prasarana yang cukup memadai, anggaplah mereka datang kesini untuk sambil beribadah juga rekreasi. Faktor penyebabnya adalah daya tarik, yang pertama adalah tempat yang strategis, pas masuk kota bulukumba kita bertemu dengan bangunan yang megah dengan desain masjid yang indah, disamping memiliki suasana yang menarik artinya terbuka, ada suasana kesejukan, sedangkan masjid lain tertutup.</p>
		<p>Bagaimana dengan</p>	<p>Yang penting tidak mengganggu orang shalat. Terserah, mau datang apa disini yang penting tidak</p>

			<p>pengunjung yang tidak melaksanakan ibadah, hanya berfoto dan berbelanja</p>	<p>mengganggu karena persoalan ibadah itu persoalan pribadi, artinya kita hanya mengajak mereka shalat melalui adzan , kalo dia dengar terserah, itu urusannya dengan Tuhan, yang penting jangan mengganggu. Tapi ada keuntungan juga jika mereka banyak datang kesini, disamping shalat juga mereka berbelanja dan tidak lepas memberi celengan kepada masjid, itu keuntungannya masjid kalo banyak pengunjung.</p>
			<p>Bagaimana dengan sewa untuk penjual di Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Penjual dilantai 1 digratiskan saja, tapi dengan kesadaran sendiri mereka juga memberikan infaq biasanya setiap hari Jumat, jadi ada infaq untuk masjid tanpa harus diberi aturan pembayaran. Sepanjang ini mereka sadar bahwa mereka tidak dibolehkan untuk mengotori atau membuat hal-hal yang kurang sesuai dengan keserasian masjid, atau misalnya ada sampah ada petugas kebersihan disini yang menanganinya. Kafe-kafe yang berada di sekitaran masjid itu yaa itu milik PEMDA, dan tidak ada sepeserpun uangnya masuk ke masjid, kalau penjual yang berada di lantai satu masjid, yaa memang itu sudah ada izin dari pihak masjid untuk menjual di dalam.</p>
3	H. Ali Yafid	Selasa / 7 Juli 2018	<p>Bagaimana pandangan bapak adanya Masjid Islamic Center Dato</p>	<p>Jadi hampir semua kegiatan keagamaan-keagamaan itu biasanya dipusatkan disana, apakah dia pertemuan tokoh-tokoh agama kemudian kegiatan-kegiatan keagamaan seluruh OPD itu biasanya dilaksanakan disana termasuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan termasuk kegiatan BPKRMI itu biasanya dipusatkan</p>

			<p>Tiro</p> <p>disana seperti wisuda TK/TPA, kemudian menyangkut persoalan pertemuan pembahasan pendidikan keagamaan juga biasanya dipusatkan disana, dan juga pusat kegiatan hari-hari besar Islam , seperti 1 Muharram dipusatkan disana , Nuzulul Qur'an dipusatkan disana, seperti itu fungsinya Islamic Center. Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba ini memang ada programnya di bidang keagamaan yang diambil dari crash program keagamaan kabupaten Bulukumba. Program bidang keagamaan itu sampai saat ini belum disusun secara utuh dan sistematis. Sehingga dari beberapa program, ada yang kurang terealisasi bahkan tidak jalan sama sekali.</p>
		<p>Apakah Islamic Center itu sebagai destinasi wisata</p>	<p>Jadi semua orang yang masuk ke Bulukumba itu menganggap dia tidak sempurna kalo dia tidak melihat Masjid Islamic Center Dato Tiro karena memang masjidnya indah , masjidnya mewah, saya kira untuk bentuk dan modelnya untuk Sulawesi Selatan tidak ada yang kalah Masjid Islamic Center Dato Tiro, makanya memang kalau orang ke bulukumba harus singgah dulu disana, disamping dia melaksanakan ibadah sekaligus dia mungkin foto dan sebagainya, melihat pemandangan dan keindahan masjid islamic center dato tiro memang dia menjadi wisata di kabupaten bulukumba selain tanjung bira dan lainnya.</p>
		<p>Dari kementerian agama, kegiatan apa</p>	<p>Dari kementerian agama, sebenarnya begini kalau dari PHBI sudah, pak bupati sudah ada inisiatif kalau pelaksanaan hari-hari besar idul fitri dan idul adha itu pelaksanaannya bergantian antara lapangan pemuda,</p>

			<p>yang pernah dilakukan di Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>masjid islamic center kemudian masjid agung, rencananya begitu dari PHBI. Khusus untuk kementerian agama tidak bisa berdiri sendiri untuk kegiatan Pemda, tapi walaupun kita kapasitasnya besar bisa kesana. Selama ini kapasitas untuk kapasitas kementerian agama bisa muat di aula kita. Tapi TK/TPA itu dari kementerian agama dan sering dilaksanakan disana, TK/TPA itu dibawah naungan kasih pendidikan dini yang dalam pondok pesantren itu biasanya bekerjasama dengan BKPRMI dan dilaksanakan di Islamic Center Dato Tiro.</p>
			<p>Bagaimana pandangan bapak melihat pengunjung yang tidak melaksanakan ibadah tapi hanya istirahat atau berfoto</p>	<p>Orang yang singgah disana bukan hanya orang yang berdomisili di Bulukumba, tapi ada orang yang memang melakukan perjalanan yang mungkin ke Bira atau mungkin ke Sinjai tapi karena keindahan Masjid Islamic Center Dato Tiro itu mereka singgah, walaupun mereka tidak sembahyang ada kemungkinan dia sudah melakukan jamaah takhir di sebelumnya sehingga dia mendapati Masjid Islamic Center Dato Tiro itu pada saat dia shalat lalu dia tidak shalat. Saya kira seperti itu, mungkin kita tidak salah paham karena fungsi pokok sebetulnya tempat ibadah, persoalan dia mau selfie, mau belanja, mau makan, mau minum di sekitar itu, itu persoalan kedua makanya saya yakin mereka yang datang selfie itu mereka sudah melakukan ibadah, mungkin ada juga orang sini ketika dia datang dia foto lalu terlambat tapi setau saya orang yang singgah disana itu adalah musafir, kemungkinan dia sudah shalat di Bantaeng atau Jeneponto, dapat sesudah Duhur disini, atau duhur disini atau ashar mereka sudah sembahyang.</p>

				<p>Pernah saya sampaikan bahwa kalau sementara orang shalat dan ada orang-orang yang kebetulan tidak shalat ya jangan berfoto-foto dulu, nanti kalau selesai shalat baru foto. Persoalan adanya kafe-kafe di sekitaran masjid, pada awalnya sudah ada kesepakatan dengan penjual dan memang pengumuman untuk menghentikan segala kegiatan-kegiatan termasuk menutup jualan-jualan mereka ketika waktu shalat tiba.</p>
			<p>Bagaimana pandangan bapak melihat penjual atau kafe-kafe di Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Bukan hanya masjid Islamic Center tapi masjid raya, masjid al-markaz al islamic memang dibolehkan itu sebagai pendapatan atau mungkin ingkarnya dari masjid itu karena kapasitas masjid itu yang dipakai shalat adalah lantai 2 nya bukan lantai dasarnya, memang lantai dasar itu untuk kemaslahatan masyarakat termasuk itu tadi masalah sosial, dan bukan hanya dibawah tapi di sekitarnya itu sudah paten penjual-penjual dan itu salah satu pemasukan dari masjid ini. Saya kira tidak ada masalah yang penting situasi penjualan itu ketika tiba waktu shalat atau adzan dihentikan semua dan setau saya kalau disana diberitahu jika tiba waktu shalat semua kegiatan dihentikan tidak ada lagi kegiatan-kegiatan. Perizinan para pedagang dilantai satu masjid itu sudah diberikan langsung. Hal ini juga telah memberikan perubahan terhadap fungsi masjid, ketika waktu khotbah shalat jum'at para pedagang mulai dari penjual baju, sepatu, songkok, obat-obatan tradisional, barang campuran dan masih banyak lagi, tetap saja memasarkan dagangannya. Para jama'ah juga banyak sekali yang tidak mendengarkan khotbah</p>

				<p>melainkan hanya melihat-lihat dan membeli dagangan para pedagang yang ada. Hal demikian terjadi setiap hari jum'at, dan sampai saat ini pihak pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro seakan melakukan pembiaran akan hal itu</p>
			<p>Apa yang harus diperbaiki dari Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Saya kira yang harus diperbaiki manajemennya, pemeliharannya, selama ini sudah luar biasa kemudian sosialisasinya kepada masyarakat bahwa masjid ini bukan masjid yayasan tapi ini masjid Pemda yang punya, ini milik semua orang, milik semua masyarakat kabupaten bulukumba pada khususnya, dan umumnya masyarakat Sulawesi Selatan. Jadi saya kira manajemennya yang harus diperbaiki mungkin jamaah yang datang kesana ada keluhan mungkin ketika ramadhan penceramahnya panjang sekali semua itu harus diatur, mungkin dikasi jadwal 15 menit maksimal kemudian imamnya juga harus diberitahukan bahwa orang yang datang di masjid itu bukan semua punya kesehatan yang memungkinkan tapi mungkin ada orang tua, mungkin ada orang yang punya urusan yang cepat yang tidak butuh lama-lama itu juga jadi pertimbangan, makanya manajemennya itu harus diperbaiki , kemudian sistem shaf nya memang harus diatur karena disitu saya lihat hanya istilahnya hijab penutup yang membedakan shaf laki-laki dan shaf perempuan saya kira itu juga harusnya diusahakan, hijab itu mungkin yang boleh hijab yang mungkin tinggi tapi itu bisa dibuka karena sekarang itu hijabnya yang pendek, maunya sih perempuan itu tidak boleh melihat laki-laki didepan, siapa tau ada pemandangan yang tidak etis akan</p>

				mengganggu. Saya kira itu dan pemeliharaannya juga , kebersihannya juga saya kira itu sudah berjalan.
4	Mu h. Ali Sal y	Senin / 16 Juli 2018	Bagaimana persepsi bapak adanya Islamic Center Dato Tiro	Saya kira itu Islamic Center tidak pernah diprediksi sebelumnya kalo itu bisa menjadi salah satu objek wisata religi. Masjid yang memang dulu disebut al-markas nya Bulukumba pada saat dirancang lebih awal itu oleh A. Patabai Pabokori itu memang akan dijadikan pusat kegiatan umat islam lalu kemudian atas dasar inisiatif dan niat baiknya pak Zainuddin dulu yang sudah menjanjikan bahwa itu akan saya tuntaskan lalu kemudian di selesaikan, setelah jadi rupanya menjadi salah satu ikon kabupaten Bulukumba. Itu semua patut kita syukuri karena selain menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Bulukumba juga menjadi salah satu daya tarik kunjungan ke Bulukumba dari sekian banyak objek wisata masjid ini dijadikan lah sebagai salah satu objek wisata religi. Dan itu memang banyak, bahkan dari luar pun banyak penasaran sampai dia masuk ke Bulukumba untuk datang melihat. Bahkan salah satu Bupati di Sulawesi Selatan ini datang khusus untuk melihat itu dengan maksud untuk dia buat juga. Itu semua yang patut kita syukuri. Hanya memang karena sekarang ini fasilitasnya belum lengkap semua, sebenarnya rancangannya pak Zainuddin itu betul-betul Islamic Center itu pusat kegiatan islam disana kegiatan pelatihan boleh dilakukan, sekretariat semua lembaga islam disana , yang sekarang hanya baru MUI. Sesungguhnya biar juga remaja masjid direncananya pak Zainuddin berkantor pusat disana. Selain itu, ada fasilitas yang dirancang di bawahnya



			<p>itu yaitu tempat pelatihan, seminar, rapat disitu yang akan difungsikan bahkan untuk kegiatan pernikahan disitu. Kalau selama ini yang ada setelah difungsikan itu hanya nikah disitu untuk pestanya belum. Padahal sebenarnya rencana pak Zainuddin dibawah itu menjadi tempat pelaksanaan pesta setelah nikah diatas, Cuma itu belum tuntas karena itu betul-betul hasil penggalangan dana oleh pak Zainuddin sekalipun yang diakui itu sumber dananya dari Allah, tapi masyarakat Bulukumba ada beberapa yang berkontribusi disitu. Karena itu pernah ada yang menginginkan pak Zainuddin yang menandatangani untuk penyerahan ke Pemda sebagai aset , saya mengatakan barangkali begini kalau mengatasnamakan donatur , iya. Tapi kalo mengatasnamakan pribadi, jangan. Karena ada banyak orang disitu, mulai dari pekerjaan awalnya itu saya sudah terlibat , banyak warga yang berkontribusi berupa bambu, pasir dan macam-macam material maka itu saya sempat mengatakan jangan mengatasnamakan pak Zainuddin secara pribadi yang menyerahkan ke Pemda, kalau dia mewakili masyarakat Bulukumba dan seluruh donatur untuk menyerahkan ke Pemda dalam rangka penetapan asetnya mungkin itu lebih tepat. Disana itu tidak ada APBD Kabupaten kecuali bantuan dari pak Gubernur 1 milyar, bantuan pertamanya itu 500 juta kemudian 2 tahun berikutnya dikasi lagi 500 juta, selain itu sumbangan-sumbangan dari luar seperti caleg dan sebagainya, dan sampai pada akhir masa jabatannya apa yang ada dalam konsepnya itu untuk menjadikan Islamic Center menjadi betul-betul pusat kegiatan</p>
--	--	--	---

			<p>Islam itu belum sepenuhnya rampung karena seperti tempat pelatihan, tempat untuk rapat, kita juga yang dikantor kalau mengadakan seminar disitu saja nanti sewanya dibayar ke yayasan untuk membiayai operasional masjid. Kemudian dulu dirancang untuk pelaksanaan resepsi pernikahan dibawah, makanya dulu rencananya akan di sekat-sekat tapi belum tuntas pada masa berakhir jabatannya, tapi paling tidak kita bersyukur karena sudah terpakai. Dan memang seperti itu konsep awalnya akan dijadikan sebagai pusat kegiatan Umat Islam termasuk juga remaja dan mahasiswa. Mudah-mudahan nanti ini bisa dilanjutkan, Pemda bisa mengcover biayanya untuk kegiatan yang bisa berkelanjutan dilakukan disini. Sekarang yang paling mendesak adalah WC karena sebenarnya sudah terdiri dari beberapa , itu akan kewalahan pada hari-hari yang padat , makanya pernah pak H. Baharuddin berinisiatif untuk membangun WC dengan modal sendiri tapi saya tidak tau bagaimana kelanjutannya. Yang jelas Islamic Center itu menjadi kebanggaan masyarakat Bulukumba, menjadi pusat kajian-kajian Islam, menjadi salah satu destinasi atau salah satu wisata religi di Bulukumba.</p>
		<p>Bagaimana pandangan bapak melihat penjual dan kafe-kafe di Masjid Islamic</p>	<p>Masjid Islamic Center juga bisa menghidupi masyarakat sekitar Masjid menjadi aktivitas perekonomian. Semakin pesatnya perekonomian di Bulukumba sampai selesai terbentuknya masjid banyak orang yang berjualan di sekitar masjid maupun di dalam masjid. Kalo itu dibiarkan maka mungkin angka kecelakaan lalu lintas di lokasi itu semakin</p>

			Center Dato Tiro	tinggi karena orang parkir, singgah-singgah minum dan juga taman kita hancur , sebelum mereka berkembang begitu maka pemerintah dalam hal ini pak Bupati mengambil kebijakan memfasilitasi mereka tempat tidak lagi disitu, disamping itu mempercantik tumbuhnya taman disitu juga orang tidak parkir di pinggir jalan sehingga betul-betul aman. Itu barangkali dulu sampai pemerintah menyiapkan itu karena kalau tidak mereka akan demo , itulah susahny masyarakat mereka datang menjual tanpa izin dan ketika ditertibkan mereka marah atau demo
			Bagaimana pandangan bapak melihat Masjid Islamic Center sebagai destinasi wisata	Banyak pengunjung berasal dari daerah lain. Ada dari Aceh yang merupakan delegasi pemerintah Aceh pada saat kegiatan Muhammadiyah datang ke Islamic Center karena penasaran dengan masjid Islamic Center yang begitu viral di media sosial , belum lagi daerah-daerah lain bahkan kalo untuk perjalanan jauh memang sengaja ditargetkan tiba pada waktu shalat. Tidak ada yang memikirkan sebelumnya bahwa Islamic Center akan menjadi salah satu objek wisata , karena hanya segelintir orang Bulukumba yang berpikir bagaimana ini bisa selesai dalam hal ini dimotori oleh bapak Bupati karena dia yang menghimpun dana entah itu dari mana yang jelas bisa dipakai untuk menyelesaikan pembangunan itu. Tidak pernah terpikir sebelumnya bahwa akan bagaimana ramainya nanti. Dulu pada saat A. Patabai Pabokori mencanangkan itu dianggarkan sekitar kurang lebih 7 milyar sampai posisi tiang-tiang banyak sekali sorotan yang datang. Masjid Islamic Center itu tidak pernah

				<p>dibayangkan seperti ini akan menjadi magnet sampai-sampai A. Patabai Pabokori diprotes karena gaji guru dan pegawai dipotong untuk menyumbang 10.000 per orang untuk masjid. Uang yang berhasil ditarik dari seluruh pegawai dan guru di Bulukumba lebih dari 700 juta untuk dipakai membiayai Masjid Islamic Center Dato Tiro. Kalau untuk remaja dan anak sekolahan memang kebanyakan mereka datang hanya untuk berfoto-foto saja, tapi saya liat kalau para orang tua apalagi saya pribadi datang ke masjid Islamic Center Dato Tiro murni memang untuk beribadah, selain itu masjid ini saya kira sangat membantu bagi orang-orang ingin singgah shalat.</p>
5	Nurhelmiyanti	Jumat / 20 Juli 2018	<p>Sudah berapa lama ibu menjual di Masjid Islamic Center</p>	<p>Saya sudah dua tahun menjual di Islamic Center, dulunya saya menjual di depan masjid Islamic Center tapi dipindahkan ke samping masjid karena faktor keamanan.</p>
			<p>Sampai jam berapa ibu berjualan disini</p>	<p>Saya menjual disini sampai jam 12 malam, biasanya pengunjung mulai dari jam 7 sampai jam 12 malam, biasanya disini sebagai tempat istirahat para mahasiswa maupun pengunjung. Menjual di tempat ini bukan pekerjaan tetap, pekerjaan tetap saya adalah guru TK, karena melihat banyaknya pengunjung yang semakin hari semakin bertambah saya berinisiatif menambah nambah penghasilan dengan menjual di tempat ini. Penghasilanku tidak menentu, tergantung dari pengunjung yang datang, itupun tergantung dari rezeki toh karena kan banyak juga penjual disini,</p>

			<p>pengunjung yang paling banyak itu hari jum'at, karena biasanya istri-istrinya itu ikut, tapi kebanyakan saya liat dari kampung</p>
		<p>Bagaimana dengan sewa tempat di sekitar masjid Islamic Center</p>	<p>Untuk sewanya disini masih isu mau dibayar atau tidak, tapi ada yang bilang dibayar per tahun tapi sampai sekarang masih isu, tempat ini masih gratis. Tapi ada kontribusi setiap malam ke Pemda bukan untuk infaq ke masjid. Tapi jika berjualan didalam masjid saya memberi infaq untuk masjid seikhlasnya tidak ada paksaan untuk membayar.</p>
		<p>Apakah setiap hari ramai pengunjung di Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Pada hari jumat masjid Islamic Center ramai jadi saya sering menjual di lantai dasar Masjid Islamic Center. Berbagai macam jualan mulai dari cakar sampai bakso bakar dan lainnya. Bukan saja hari jumat, pada hari besar Islam banyak yang menjual di Masjid Islamic Center Dato Tiro. Disini yang berbelanja bukan hanya masyarakat Bulukumba, tetapi orang-orang dari luar Bulukumba juga banyak yang berbelanja disini atau singgah istirahat di kafe, orang-orang yang ingin ke Bira singgah sholat, istirahat maupun foto-foto di Masjid Islamic Center Dato Tiro. Masjid Islamic Center Dato Tiro memang strategis untuk tempat-tempat istirahat maupun foto-foto karena berada di Jalan Poros Bulukumba.</p>
		<p>Bagaimana dengan izin tempat</p>	<p>Untuk izin mendirikan kafe-kafe di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro sudah ada rekomendasi izin dari Pemda tapi para penjual sendiri yang mendirikan kafe-kafe di sekitar masjid. Tidak ada dari pemerintah, hanya izin untuk mendirikan kafe.</p>

6	Henri	Selasa 17 Juli 2018	<p>Bagaimana keamanan di Masjid Islamic Center Dato Tiro</p>	<p>Alhamdulillah kalau keamanan di Masjid ini sangat baik, karna biasanya kami menjaga diluar dan didalam Masjid selama 24 jam. Kami disini ship-ship, ada yang ship pagi dan ship malam</p>
			<p>Bagaimana kalau ada yang kedapatan pacaran di sekitar masjid. Kenapa orang-orang tertarik datang ke Masjid Islamic Center Dato Tiro</p> <p>Bagaimana dengan kafe-kafe di sekitar Masjid Islamic Center</p> <p>Bagaimana</p>	<p>Kalau ada yang didapat pacaran disini maka akan diberikan sanksi, biasanya dipanggil orang tuanya kemudian dinikahkan ketika sudah melewati batas wajar.</p> <p>Mungkin ini karena nampak besarnya masjid atau cantiknya masjid karena ini kan salah satu ikon Bulukumba yang kita banggakan, itumi juga karena sebagian kesadaran orang bulukumba kurang</p> <p>Kafe-kafe yang berada di sekitaran masjid adalah milik PEMDA, awalnya kan para penjual itu semuanya ada di depan masjid, tapi setelah adanya penataan karena katanya kurang cantik kalau ada banyak penjual di depan masjid jadi semuanya dipindahkan bagian sebelah kiri masjid, kecuali penjual yang ada lantai pertama masjid itu bukan dari PEMDA.</p> <p>Itu lemari di atas ada yang memegang kuncinya, mungkin pengurusnya. Selama ini tidak pernah ada saya liat orang yang kesitu membaca-baca buku. Itu juga buku yang ada sebagian dijual. Memang pernah</p>

			dengan perpustakaan yang ada di Masjid Islamic Center	ada orang yang bertanya tentang itu buku, katanya mau na pinjam dow, tetapi itu lemarinya dikunci karena pernah ada hilang buku
7	Marni	Rabu/18 Juli 2018	Sudah berapa lama ibu menjual disini  Berapa penghasilan per hari yang ibu dapat dari penjualan disini	Saya sudah lama menjual disini, sekitar dua tahun.  Penghasilan saya disini sekitar 100 ribu per hari karena saya hanya menjual bakso bakar dan saya menjual disini sore hari sampai malam hari, tapi pada hari Jumat saya biasanya menjual didalam Masjid. Menjual di tempat ini sangat membantu kebutuhan pokok keluargaku, apalagi ka anakku juga sekolah, jadi harus memang ada penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hari-hari.
8	Risna	Kamis/19 juli 2018	Apa yang membuat anda tertarik untuk singgah di Masjid ini  Apakah memang sering singgah	Kebetulan dari kafe sebenarnya mau kepantai, tapi singgah dulu foto-foto disini, karena kerenki arsitektur bangunan masjidnya, terus cantikki untuk background foto juga. Dan taman-taman di sekitar Masjid ini sangat cantik dan rapi.  Saya sering singgah disini sambil foto-foto sekalian istirahat di Masjid atau pada saat waktu shalat

			di Masjid Islamic Center	biasanya saya shalat disini karena suasana yang sejuk.
<b>9</b>	An na sun arti	Kami s/ 19 Juli 2018	Apakah memang sering singgah di Masjid ini Apa yang membuat anda tertarik untuk singgah di masjid Islamic Center Dato Tiro  Apakah Masjid Islamic Center terkenal di media sosial	Saya memang biasa singgah disini untuk istirahat sambil foto-foto sekalian juga singgah di kafe nya. Selain karena masjid ini cantik, eksisimi juga di beberapa media sosial apalagi Instagram yang sekarang jamannya upload foto di situ, jadi setiap ada orang datang kesini pasti foto ki dengan masjid sebagai latarnya. Selain itu kan adami juga kafe di pinggiran masjid yang bisa dijadikan tempat nongkrong toh, dari pada kepantai panas-panas, mending kesini sejuk.  Saya lihat Masjid Islamic Center sangat terkenal di media sosial, karena Masjid ini terlihat sangat cantik, salah satu yang mempercantik masjid ini adalah taman-taman yang ada di sekitar masjid ini.
<b>10</b>	Sya rif	Jumat	Apa yang membuat	Karena banyaknya orang berdatangan di masjid, makanya saya juga penasaran, jadi saya mencoba



		/ 20 Juli 2018	anda penasaran untuk datang ke Masjid Islamic Center  Apakah Masjid Islamic Center sebagai destinasi wisata	kesini, dan yaa ternyata masjid ini memang menarik perhatian baik masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar daerah, jadi wajar saja kalau pengunjung semakin hari semakin bertambah.  Orang-orang yang berasal dari luar Bulukumba biasanya datang ke Masjid Islamic Center baik untuk beribadah maupun untuk berbelanja, foto-foto atau istirahat di kafe. Memang masjid Islamic Center ini sebagai destinasi wisata religi di Bulukumba.
--	--	----------------------	--	---

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba



**Kafe di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**



**Taman di sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**





**Wawancara Pengurus Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**





**Wawancara dengan Ketua Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**



**Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Bulukumba**



## **Wawancara dengan Kepala Kementerian Agama**



## **Wawancara dengan Satpol PP Masjid Islamic Center Dato Tiro**



**Wawancara dengan Pedangang Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**



**Wawancara dengan Pengujung Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**









**Wawancara dengan penjual di Kafe-kafe sekitar Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**



**Penjual di lantai dasar dan Kafe-kafe Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**





**Pengunjung yang Berfoto-foto di Masjid Islamic Center Dato Tiro Bulukumba**



**Pengunjung yang Tidur Dalam Masjid**



## **RIWAYAT HIDUP**



**WANDI CHANDRA**, dilahirkan di Barugae pada tanggal 24 Agustus 1995. Anak pertama dari Ayah Agus dan Ibu Herlina. Mulai mengecap pendidikan formal SD 75 Pettunge tamat pada tahun 2008.

Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 7 Bulukumba , tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur , tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan memacu semangat lebih giat, dengan bermodalkan kemauan dan tekad yang kuat, dan akhirnya pada tahun 2018 penulis menyusun karya ilmiah yang berjudul “Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro di Bulukumba (Suatu Kajian dari Fungsi Ritual ke Fungsi Sosial)”.